

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN
LIMBAH SEKAM PADI MENJADI BIOBRIKET**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas
Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)**

Oleh:

Umi Nur Wulan Anggraini

1817104041

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Nur Wulan Anggraini
NIM : 1817104041
Jenjang : S-1
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas / Prodi : Dakwah / Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Limbah Sekam Padi Menjadi Biobriket” adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian Pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 21 November 2022

Yang Menyatakan



Umi Nur Wulan Anggraini

NIM. 1817104041



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PENGELOLAAN LIMBAH SEKAM PADI MENJADI BIOBRIKET**

Yang disusun oleh **Umi Nur Wulan Anggraini** NIM. 1817104041
Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam**, Jurusan **Konseling dan
Pengembangan Masyarakat** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri
Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari kamis
tanggal 24 November 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar **Sarjana Sosial** dalam Pengembangan Masyarakat oleh
Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Amirotn Sholikhah, M.Si.

NIP. 1965 10061993032002

Sekretaris Sidang/Penguji II

Ageng Widodo, MA

NIP. 19930622201903101

Penguji Utama

Imam Alfi, M.S.I

NIP. 198606062018011001

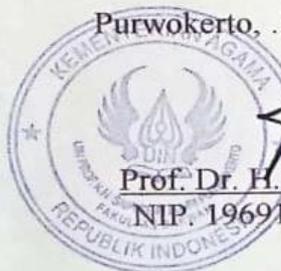
Mengesahkan,

Purwokerto, 25-1-2023

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Asalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan perbaikan maka saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Umi Nur Wulan Anggraini
NIM : 1817104041
Jenjang : S-1
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah
Judul skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Limbah Sekam Padi Menjadi Biobriket.

Saya menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Purwokerto, 21 November 2022

Pembimbing,



Amirotn Sholikhah, M.Si.

NIP.196510061993032002

MOTTO

“ Hidup ini adalah petualangan. Semua orang memiliki petualangannya masing-masing, maka jadilah seorang petualang yang melakukan hal terbaik. “

Tere Liye

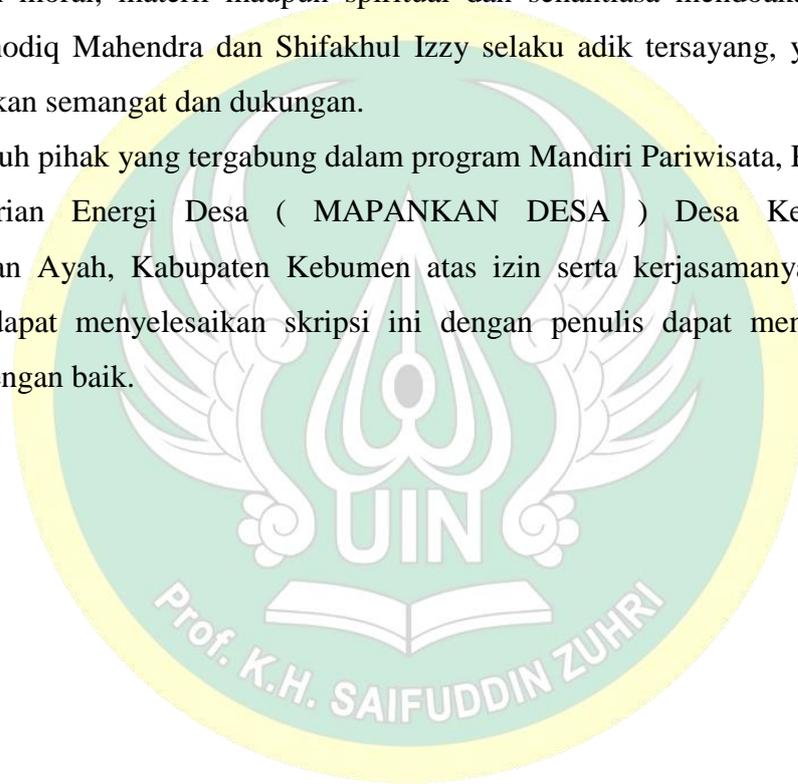


PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas segala rahmat dan kasih sayang Nya serta dorongan semangat dari orang-orang tercinta sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala ketulusan hati, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

Almamater Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Kedua orang tua tercinta Bapak Saimo dan Ibu Ratinah yang sangat penulis sayangi, yang dengan ikhlas telah mendidik, merawat, memberikan dukungan moral, materil maupun spiritual dan senantiasa mendoakan penulis. Serta Shodiq Mahendra dan Shifakhul Izzy selaku adik tersayang, yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

Seluruh pihak yang tergabung dalam program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Energi Desa (MAPANKAN DESA) Desa Kedungweru, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen atas izin serta kerjasamanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Limbah Sekam Padi menjadi Biobriket”. Bersamaan dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih antara lain kepada:

1. Prof. KH. Moh Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag, Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Ibu Nur Azizah, M. Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Bapak Agus Sriyanto, M. Si., Sekretaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak Imam Alfi, M. Si., Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bapak Arsam M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Ibu Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi kepada penulis demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Staf Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terkhusus di Fakultas Dakwah yang telah membantu terselesaikannya urusan administrasi dengan baik.
9. Keluarga besar Pengurus dan Anggota Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Energi Desa (MAPANKAN DESA) di Desa Kedungweru Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

10. Pemerintahan Desa Kedungweru yang telah membantu memberikan data dan informasi. Serta masyarakat desa Kedungweru yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
11. Kedua orang tua tercinta. Bapak Saimo dan Ibu Ratinah yang telah memberikan dukungan moral dan materil serta senantiasa mendoakan penulis. Terimakasih untuk doa dan kasih sayang yang tak terhingga.
12. Adik tersayang Shodiq Mahendra dan Shifakhul Izzy yang telah memberika dukungan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Teman-teman PMI angkatan 2018. Terimakasih atas dukungan yang diberikan.
14. Sahabat tercinta Kesatria Mulia, faichatul Jannah, Widhi tyas Wahyuningsih, Nur Alifah, Dian Nur Afifah, Bagas Adi Ristanto yang selalu memberikan motivasi. Terimakasih atas hal baik yang telah diberikan. Semoga mendapat imbalan pahala dari Allah SWT. Aamiin
15. Keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas segala bantuannya baik moril maupun materil. Semoga mendapat imbalan pahala dari Allah SWT. Aamiin

Penulis sampaikan ucapan terimakasih, dan berdo'a semoga semua yang telah dilakukan mendpat ridho dan berkah dari-Nya. Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan sehingga dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kemajuan langkah dimasa mendatang. Semoga karya ini membawa manfaat bagi penulis khususnya serta pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 21 November 2022

Penulis,



Umi Nur Wulan Anggraini

NIM1817104041

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN LIMBAH SEKAM PADI MENJADI BIOBRIKET

Umi Nur Wulan Anggraini
NIM. 1817104041

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi masyarakat. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup, pemenuhan kebutuhan dasar, serta perbaikan kehidupan yang lebih baik. Desa Kedungweru merupakan desa yang memiliki potensi yang besar dari segi pertanian yang dapat dikembangkan serta di manfaatkan di sektor energi. Kemandirian energi adalah terjaminnya ketersediaan energi dengan memanfaatkan semaksimal mungkin potensi dari sumber dalam negeri.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas tentang Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan limbah sekam padi menjadi biobriket dalam program mandiri pariwisata, pangan, dan kemandirian energi desa di Desa Kedungweru Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan limbah sekam padi menjadi biobriket dalam program mandiri pariwisata, pangan, dan kemandirian energi dilakukan dengan 7 tahapan. Tahapan tersebut diantaranya meliputi tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan alternatif program, tahap performulasian rencana aksi, tahap pelaksanaan program, tahap evaluasi dan tahap terminasi. Adapun hal yang belum tercapai maksimal yaitu pada tahap pelaksanaan program, kurangnya peran pemerintah dalam hal memberikan bantuan dana atau pengadaan alat yang lebih modern sehingga biobriket yang dihasilkan masih berkualitas biasa atau standar dan ada batas produksi setiap harinya

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat, energi, biobriket

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Telaah Pustaka.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pemberdayaan Masyarakat.....	12
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	12
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	14
3. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat.....	15

4.	Tahapan Pemberdayaan Masyarakat	17
B.	Pengelolaan Limbah Sekam Padi	20
1.	Sekam Padi.....	20
2.	Pemanfaatan Sekam Padi Menjadi Briket, Bahan Bakar Alternatif.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian	25
B.	Lokasi Penelitian	25
C.	Sumber Data	25
D.	Obyek dan Subyek Penelitian.....	26
E.	Teknik Pengumpulan Data	27
F.	Teknik Analisis Data	30

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

A.	Gambaran Umum Desa Kedungweru Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen	32
1.	Sejarah Desa Kedungweru	32
2.	Letak Geografis Desa Kedungweru Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.....	32
3.	Gambaran Demografi Desa Kedungweru	33
4.	Struktur Pemerintahan Desa.....	36
B.	Gambaran Umum Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Energi Desa.....	37
1.	Sejarah Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Energi Desa	37

2.	Maksud dan Tujuan Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Energi (MAPANKAN) Desa.....	38
3.	Struktur Kepengurusan Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Energi (MAPANKAN) Desa.....	39
4.	Anggota Volunteer Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Energi (MAPANKAN) Desa.....	39
5.	Kegiatan Pengelolaan Limbah Sekem Padi Menjadi Biobriket.....	40
C.	Proses Pemberdayaan Masyarakat	45
D.	Analisis Pemberdayaan Masyarakat.....	50
1.	Tujuan Pemberdayaan.....	51
2.	Prinsip Pemberdayaan.....	55
3.	Tahap Pemberdayaan	59
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	68
B.	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA		71

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Komposisi Penduduk Menurut Usia

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 4.4 Anggota Volunteer Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Energi (MAPANKAN) Desa



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Wawancara
- Lampiran 2. Hasil Wawancara
- Lampiran 3. Dokumentasi Foto
- Lampiran 4. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal selaku negeri agraris. Ini disebabkan mempunyai besar tanah pertanian yang besar serta sebagian penduduknya bermata pencaharian selaku petani. Pertanian Indonesia merupakan pertanian tropika sebab sebagian besar daerahnya ada di wilayah tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa, yang memotong Indonesia nyaris jadi 2. Salah satu produk tanaman pangan di Indonesia merupakan padi yang hasil produksinya sedang jadi materi santapan utama. Padi ialah tanaman pertanian serta merupakan tanaman penting dunia. Sebagian besar masyarakat Indonesia hidup dengan tergantung dalam hasil bertani alhasil andil pertanian pula jadi zona yang berarti pada pengaruh kesejahteraan masyarakat.¹

Sektor pertanian ialah penghasil limbah sangat banyak setelah itu diiringi oleh sektor peternakan. Dari sektor pertanian berawal dari tanah serta pembakaran biomassa (sisa pertanian atau sekam padi). Pada jumlah yang banyak limbah hendak memunculkan permasalahan area dan berakibat negatif.

Hasil pertanian yang banyak tidak senantiasa membawa akibat positif. Metode panen yang dipakai bisa mempengaruhi kepada area, sebagai ilustrasi merupakan metode panen konvensional. Metode ini dapat mendatangkan akibat negatif, ialah mencadangkan limbah berbentuk jerami serta sekam padi yang amat banyak. Serta limbah itu cuma didiamkan berantakan ataupun terbakar. Asap yang diperoleh dari hasil pembakaran kerap kali memunculkan ketidaknyamanan masyarakat sekelilingnya sebab mengusik pernafasan serta dapat menimbulkan infeksi. Tidak hanya itu sisa jerami serta sekam yang sedemikian itu banyak yang tidak habis dibakar hendak digabungkan kemudian dibuang di sungai. Perihal itu kerap kali menimbulkan kondisi sungai jadi terkontaminasi serta hendak mengganggu lingkungan yang

¹ Anggriawan dan Toti Indrawati, “ Peranan Komoditi Gambir Terhadap Perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat”, dimuat dalam Jurnal Ekonomi, Volume 21, No. 2 (2013), hlm. 2.

terdapat di dekat gerakan sungai itu. Tidak tidak sering pula limbah yang dibuang asal- asalan di sungai menimbulkan penyempitan wilayah gerakan sungai alhasil berakibat terbentuknya banjir.

Desa Kedungweru merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Ayah kabupaten Kebumen Jawa Tengah. Desa Kedungweru memiliki luas 156.140 Ha dan didiami oleh 1.640 jiwa penduduk. Kedungweru terbagi dalam 5 Pedukuhan, 2 Rukun Masyarakat (RW) dan 9 Rukun Tetangga (RT), yaitu Dukuh Kedungweru Utara, Dukuh Kedungweru Selatan, Dukuh Kaliwaderan, Dukuh Karangmenceng. Mata Pencaharian penduduk Desa Kedungweru mayoritas dibidang pertanian atau Buruh Tani Komoditas pertanian yang paling banyak ditanam oleh penduduk adalah padi.

Sampai saat ini jerami serta sekam yang diperoleh belum diolah jadi suatu yang berguna. Jika hal itu didiamkan terus menerus tanpa terdapat usaha sungguh- sungguh buat menanganinya sehingga yang diperoleh pasti saja hendak berakibat semakin buruk untuk kesehatan masyarakat Desa Kedungweru. Sepatutnya, cocok dengan kemajuan teknologi, limbah ini bisa diolah jadi perihal yang berguna buat kelestarian area hidup serta kesehatan dengan terdapatnya pemberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat wajib mencermati kemampuan serta sumber daya di dalam masyarakat itu. Perihal ini dicoba supaya masyarakat setempat sanggup mengatur potensinya sendiri tanpa wajib tergantung dalam pihak luar misalnya pemerintah serta industri. Pemberdayaan berawal dari kata empowrment yang mempunyai arti pemberian kewenangan karena power bukan cuma daya namun pula kewenangan, alhasil kata daya tidak saja berarti sanggup, namun pula memiliki kewenangan.²

Cara pemberdayaan idealnya dicoba oleh seluruh bagian masyarakat serta dibantu oleh kebijaksanaan pemerintah. Pemberdayaan bisa dicoba dengan metode menggunakan Sumber Daya Alam(SDA) serta Sumber Daya Manusia(SDM) yang ialah kemampuan dari masyarakat. Ada sebagian

² Anhar Andriyan Fathul, Ageng Widodo. Peran LPPSH Dalam Pemberdayaan Petani Melalui Pendampingan Pembuatan Gula Kelapa Organik. IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal. Vol. 3, No. 2, Desember 2021. Hlm. 187.

prinsip pada pemberdayaan antara lain prinsip kesetaraan, prinsip kesertaan, prinsip keswadayaan, serta prinsip keberlanjutan.³

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya untuk meningkatkan kemauan serta kemandirian masyarakat tersebut. Masyarakat harus disadarkan bahwa Islam mendorong pemeluknya untuk berusaha. Sebagaimana ditegaskan dalam firman Alloh SWT dalam potongan ayat di dalam surat Ar-Ra'd ayat 11:12

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : " Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. "

Ayat di atas menerangkan kalau Allah tidak hendak mengganti kondisi serta derajat sesuatu masyarakat, melainkan mereka mengubah keadaan sendiri. Manusia diminta buat berupaya menaikkan kompetensi serta bertugas keras untuk mengganti nasib mereka sendiri. Bagian ini pula mendesak kemandirian pada jiwa masyarakat. Tujuan pemberdayaan merupakan menghasilkan masyarakat serta komunitas akseptor program pemberdayaan sanggup mengganti kodrat mereka serta menaikkan keselamatan serta derajat hidup mereka. Bagian keberdayaan yang awal merupakan pemahaman serta kemauan buat berganti. Tanpa kemauan buat membenarkan diri, masyarakat hendak susah untuk bisa menaikkan derajat hidupnya mereka.

Pencanangan program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya (MAPANKAN) desa pada tahun 2020 yang disetujui oleh Dinas Pertanian Kedungweru diharapkan dapat direalisasikan sekaligus dapat memberdayakan masyarakat petani di Desa Kedungweru kecamatan Ayah

³ Ulfa Urrosyidah, Imam Alfi. Pemberdayaan Santri Dalam Meningkatkan Kemandirian Pangan Oleh Kelompok Santri Tani Millenial di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kabupaten Cilacap. ICODEV: Indonesian Community Development Journal. Vol. 3, No. 1, Juni 2022. Hlm. 6.

kabupaten Kebumen. Tujuan dari program MAPANKAN desa ini untuk meningkatkan kesejahteraan pemberdayaan masyarakat terutama dalam memanfaatkan limbah pertanian yaitu pengelolaan limbah sekam padi menjadi biobriket.

Potensi-potensi besar dari Desa Kedungweru seperti, sebagian listrik yang masih menggunakan waduk, kincir angin dan panel surya ini sangat mengundang perhatian pemerintah karena tempat yang strategis dan mumpuni menjadi contoh masyarakat lain dengan kemandirian daya baru terbarukan. Masyarakat Desa Kedungweru termasuk mandiri dalam hal pengelolaan ekonomi, jika di desa lain biobriket atau arang sekam hanya digunakan sebagai bahan bakar pribadi pengganti gas, masyarakat Desa Kedungweru sebagian menjualnya ke warung dan masyarakat sekitar. Hal ini tentu meningkatkan pendapatan masyarakat dari segi daya baru terbarukan yang ramah lingkungan serta hasil yang di dapat dari penjualan biobriket dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai pengelolaan limbah sekam padi menjadi biobriket dalam memberdayakan masyarakat. Hal ini sangat unik dan menarik untuk diteliti, maka peneliti melakukan penelitian terkait kasus yang akan di tuangkan dalam proposal dengan judul “Pemberdayaan masyarakat Melalui Pengelolaan Limbah Sekam Padi Menjadi Biobriket dalam Program Mandiri Pariwisata, Pangan Dan Kemandirian Daya (MAPANKAN) Desa di Desa Kedungweru Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen”

B. Penegasan Istilah

Untuk menjauhi kesalahpahaman, sehingga butuh sekali terdapatnya penerangan sebutan yang jadi focus utama pembahasan pada penelitian ini. Adapun penegasan istilah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” merupakan kata dasar dan ditambah awalan "ber", yang berarti memiliki daya. Daya serupa dengan tenaga atau kekuatan, sehingga maksud kata berdaya merupakan memiliki

tenaga atau kekuatan. Bersumber pada uraian tadi, sehingga pemberdayaan bisa dimaksud selaku usaha yang dicoba supaya objek jadi berdaya ataupun memiliki tenaga atau kekuatan. Pada Bahasa Indonesia, kata pemberdayaan berawal dari Bahasa Inggris, yaitu empowerment. Pemberdayaan sebagaimana dikutip dari kkbi.kemdikbud.go.id adalah proses, cara, perbuatan memberdayakan.

Menurut Mas bed, pemberdayaan dimaksud selaku usaha buat membagikan daya ataupun penguatan pada masyarakat. Keberdayaan masyarakat oleh Sumodiningrat dimaksud selaku daya orang yang bersenyawa dengan masyarakat pada membuat keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.

Pemberdayaan pula di artikan selaku cara yang mendeskripsikan sarana orang serta kelompok mendapatkan kewenangan, akses mengarah sumber daya serta profit, dan pengawasan atas hidup mereka. Pemberdayaan merupakan usaha membuat daya masyarakat, dengan metode membagikan dorongan, membagikan dorongan, dan membangkitkan pemahaman hendak sesuatu kemampuan yang dipunyai dan berusaha semaksimal bisa jadi buat meningkatkan kemampuan masyarakat jadi aksi nyata.⁴ Tujuan dari pemberdayaan masyarakat yakni menghasilkan masyarakat menggapai independensi pada bagan kenaikan keselamatan.⁵

Pemberdayaan masyarakat yang diartikan pada penelitian ini merupakan usaha buat membuat suatu situasi masyarakat yang mempunyai keterampilan pada mengolah limbah sekam padi yang diwadahi oleh Program Mandiri Pariwisata, Pangan, dan Kemandirian Daya (MAPANKAN) Desa dengan tujuan melatih kemandirian masyarakat, membantu ekonomi keluarga serta kemauan untuk menjaga lingkungan hidup.

⁴ Zubaedi, Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik, (Jakarta: Kencana 2013), Cet. 1, hal. 21.

⁵ Ulfi Putra Sany, Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 39, No. 1, Tahun 2019, hal. 37.

2. Limbah Sekam Padi

Limbah merupakan buangan yang kehadirannya dalam sesuatu dikala serta tempat khusus tidak dikehendaki lingkungan sebab tidak mempunyai nilai ekonomi.⁶

Menurut Junaedi Sekam padi merupakan limbah hasil pertanian dari proses penggilingan padi, Pada proses penggilingan beras, sekam akan terpisah dari butir beras dan menjadi bahan sisa atau limbah penggilingan.⁷

Limbah Sekam Padi adalah Limbah hasil pertanian dari proses penggilingan padi.

3. Biobriket

Biobriket didefinisikan selaku materi bakar yang berbentuk padat serta berawal dari sisa- sisa materi organik yang sudah mengalami cara pemampatan dengan daya tekan khusus.⁸

4. Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya (MAPANKAN) Desa

Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya (MAPANKAN) Desa adalah salah satu program pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah hasil pertanian guna menanggulangi pencemaran lingkungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Limbah Sekam Padi menjadi Biobriket dalam Program Mandiri

⁶ Efbertias Sitorus, dkk. Proses Pengolahan Limbah. Medan: Yayasan Kita Menulis. (2021). hlm.1

⁷ Loth Botahala. Perbandingan Efektivitas Daya Adsorpsi Sekam Padi dan Cangkang Kemiri terhadap Logam Besi (Fe) pada Air Sumur Gali. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA. (2019). hlm.34

⁸ Erliza Hambali, dkk. Teknologi Biodaya. Jakarta: PT. Agro Media. (2007). hlm.74

Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya (MAPANKAN) Desa di Desa Kedungweru Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yakni untuk memberikan gambaran secara jelas tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Limbah Sekam Padi menjadi Biobriket dalam Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya (MAPANKAN) Desa di Desa Kedungweru Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan keilmuan baru terutama dalam bidang pemberdayaan masyarakat.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para peneliti dan dapat digunakan sebagai referensi ketika akan membuat program pemberdayaan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat.
2. Manfaat teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran keilmuan dalam bidang pemberdayaan masyarakat.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian generasi berikutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam penelitian yang serupa.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah tinjauan ataupun pengecekan kepada hasil-hasil catatan ataupun penelitian lebih dahulu yang cocok dengan amatan pepenelitian. Analisis pustaka dimaksudkan buat menjauhi kecocokan antara penelitian yang hendak diteliti dengan penelitian lebih dahulu.

Penelitian yang memfokuskan diri dalam pemberdayaan masyarakat telah banyak dicoba oleh peenelitian lebih dahulu, bagus pada wujud buku, harian ataupun karya tulis(skripsi) yang lain. Apalagi yang mementingkan subyek penelitiannya dalam pemberdayaan masyarakat petani saat sebelum penulis telah sempat dicoba. Tetapi buat mensupport persoalan yang lebih mendalam kepada permasalahan diatas, pembuat berupaya melaksanakan penelitian kepada sebagian literatur yang relevan kepada permasalahan yang jadi obyek penelitian ini. Saat sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dulu pembuat mengamati sebagian buku serta hasil- hasil skripsi yang telah dilakukan penelitian oleh para peneliti yaitu sebagai berikut:

Pertama: Penelitian Endang Sri Rahayu Yang Berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Program Pekarangan Terpadu Di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul” dari Jurusan Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2010. Skripsi ini membahas tentang deskripsi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat petani di desa Gunungkidul guna mengetahui konsep program intensifikasi pekarangan di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul, proses pemberdayaan masyarakat petani dalam program pekarangan terpadu di Desa Sambirejo, mengetahui seberapa besar terjadi peningkatan produktifitas lahan pekarangan dan pendapatan petani setelah pelaksanaan program pekarangan terpadu, faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat petani di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan desa yang dilakukan melalui program pekarangan terpadu di Desa Sambirejo sudah sesuai dengan tahap pemberdayaan yaitu perencanaan, pendampingan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitian dan objek penelitian, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Endang objek yang diambil adalah program pekarangan terpadu, sedangkan pada

penelitian ini adalah program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa dalam pengelolaan limbah pertanian.

Persamaan penelitian ini berada pada subjek penelitian yaitu tentang pemberdayaan masyarakat dan proses pemberdayaan masyarakat.

Kedua: penelitian Noni Himawan, dkk. Yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Limbah Pertanian Menjadi Briket, Bokashi, Silase, Dan Kompos Cascing” Jurnal Pemberdayaan, Vol.1, No. 2, Oktober 2017, hal. 131-136 Diterbitkan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Jurnal ini membahas tentang proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan limbah pertanian yang dapat diolah menjadi Briket, Bokashi, Silase, Dan Kompos Cascing. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan melalui masyarakat pengelolaan limbah pertanian memberikan pelatihan cara mengelola limbah pertanian yang benar sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ekonomis. Dampak pengelolaan limbah pertanian yaitu masyarakat yang tadinya serba membeli bahan bakar, pupuk, kompos dan mencari pakan ternak beralih memanfaatkan limbah sekam padi tersebut sehingga dapat mengurangi biaya dan mengurangi pencemaran lingkungan.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Noni Himawan bertempat di Dusun Kemirisewu, Desa Siderejo, Godean, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Serta penelitian ini lebih luas cakupannya yaitu mengelola limbah pertanian menjadi Briket, Bokashi, Silase, Dan Kompos Cascing, sedangkan penelitian penyusun mengelola limbah pertanian hanya menjadi briket. Perbedaan yang lainnya adalah penelitian Noni Himawan bukan berawal dari adanya program desa melainkan pemberdayaan secara langsung, sedangkan penelitian penyusun berawal dari adanya program desa.

Persamaan penelitian ini berada pada subjek penelitian yaitu tentang pemberdayaan masyarakat dan proses pemberdayaan masyarakat, persamaan penelitian ini juga sama-sama mengolah limbah pertanian.

Ketiga penelitian Ade Ramdhan Maghfiroh yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Organik (Komposting) Oleh Akademi Kompos di Bumi Pesanggrahan Mas RW 08 Kelurahan Petukangan Selatan.” dari jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ilmu Dakwah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. tahun 2016. Skripsi ini membahas tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah organik (composting) di akademi kompos, upaya penyelesaian pemberdayaan masyarakat dalam melakukan pengolahan sampah organik (composting) di akademi kompos di di Bumi Pesanggrahan Mas RW 08 Kelurahan Petukangan Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam melakukan pengolahan sampah organik memberikan pelatihan pengelolaan sampah dengan baik sehingga sampah tersebut tidak mencemari lingkungan, mewujudkan lingkungan yang bersih dan menciptakan masyarakat yang peduli lingkungan.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitian dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Ramdhan Maghfiroh di Bumi Pesanggrahan Mas RW 08 Kelurahan Petukangan Selatan. Serta objek yang diteliti Ade adalah pengolahan sampah sedangkan penelitian ini program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa dalam pengolahan limbah pertanian.

Persamaan penelitian ini berada pada subjek penelitian yaitu tentang pemberdayaan masyarakat dan proses pemberdayaan masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap penelitian ini maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : berisi pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II : berisi Konsep Teori. Bab ini menjelaskan mengenai pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan limbah sekam padi.

BAB III : berisi tentang metodologi Penelitian. Pada bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : berisi tentang hasil penelitian, berupa: gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa, Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan limbah sekam padi menjadi biobriket dalam program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa di Desa Kedungweru Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen dan analisisnya.

BAB V : Penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, disertai dengan daftar puastaka



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan suatu "proses menjadi" bukan suatu "proses instansi. Selaku proses pemberdayaan memiliki 3 langkah ialah penyadaran, pengkapasitasan serta pendayaan." Pemberdayaan dalam kesimpulannya tidaklah hanya filosofi begitu juga dibidang Ron Johnson serta David Redmod, Ketika pemberdayaan jadi salah satu praktek serta seni, yang mengemukakan merupakan bagaimna memejemeni cara pemberdayaan, maksudnya pemberdayaan tidak bisa berarti merobotkan "ataupun "menyamakan". Pemberdayaan pula membagikan ruang dalam pengembangan keanekaan daya orang yang beraneka ragam, dengan anggapan satu serupa lain hendak memenuhi. Pemberdayaan 12 ialah cara alami.⁹

Menurut Sumodiningrat bahwa pemberdayaan Masyarakat ialah usaha buat memandirikan masyarakat melalui konkretisasi kemampuan daya yang mereka punya.¹⁰ Pemberdayaan ialah rancangan kehidupan Pemberdayaan masyarakat yakni cara pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif buat mengawali cara aktivitas sosial pada membenarkan suasana serta situasi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya dapat terjalin bila masyarakat itu sendiri turut pula ikut serta. Jadi pada intinya kata kunci dari pemberdayaan merupakan mencakup: cara pembangunan, masyarakat berinisiatif, membenarkan suasana situasi diri sendiri.¹¹ Pemberdayaan merupakan cara yang mendeskripsikan sarana

⁹ Randy R. Wrihatolono Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 52. Dan Riant Nugroho Dwijowojoto, 2007. Manajemen Pemberdayaan Jakarta: PT. Elex Media Kopentindo (2007). Hlm. 2.

¹⁰ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 52.

¹¹ Dedeh Maryani, dkk. 2019. Pemberdayaan Masyarakat. Sleman. Depublish

orang serta kelompok mendapatkan kekuasaan akses mengarah sumber daya, profit, serta control atas hidup mereka.¹²

pelaku utama pembangunan serta pemerintah berkewajiban buat memusatkan, membimbing, dan menciptakan suasana yang mendukung.¹³ Sehingga terwujud kerjasama dampingi masyarakat serta pemerintah buat menggapai tujuan pembangunan nasional.

Menurut Kartasmita pemberdayaan masyarakat merupakan usaha buat menaikkan derajat serta derajat susunan masyarakat yang pada situasi saat ini tidak sanggup membebaskan diri dari jebakan kekurangan serta keterbelakangan.¹⁴

Dengan kata lain kesuksesan dari program ataupun aktivitas pemberdayaan masyarakat tidak cuma didetapkan oleh pihak yang melaksanakan pemberdayaan, namun pula oleh aktifnya pihak yang diberdayakan buat mengganti suasana serta situasi jadi lebih bagus dari lebih dahulu. Kunci utama pemberdayaan adalah tingkat kesadaran masyarakat karena pengetahuan dapat memobilisasi tindakan sebagai perubahan.¹⁵ Adapun menurut Person dalam Rafika Fahmi, bahwasanya pemberdayaan menekankan dalam pandangan orang buat memperoleh ketrampilan, wawasan, serta kewenangan. Bila terakbul ketiga pandangan itu sehingga diharapkan bisa menaikkan kapasitas orang serta pengaruhi hidup orang lain.¹⁶

¹² Mustangin,dkk, “ Pemberdayaan Masyarakat Bersumber Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji”, Jurnal Pemikiran dan penelitian Sosiologi, Vol. 2, No.1, (2017)

¹³ Rosita Desiati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata," DIKLUS, (edisi XVII, No.01.September 2001), 254

¹⁴ Edi Martono Dan Muhammad, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Wisata," Ketahanan Nasional (23, No.1,27 April 2017), 2

¹⁵ M.J. Maspaitella dan Nancy Rahakbauwi, “ Pembangunan Kesejahteraan Sosial: Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendekatan Pekerja Sosial “, dimuat dalam Jurnal Aspirasi, Vol. 5, No. 2, Desember 2014, hlm. 163.

¹⁶ Fahmi Rafika Perdana, “Pemberdayaan Bersumber Partisipasi Masyarakat Melalui Program Kampung Ramah Anak di Badran Kota Yogyakarta”, dimuat dalam Jurnal Pemberdayaan Masyarakat. Vol.3.No. 1. 2019. Hlm. 164.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto dalam Muljono, terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:¹⁷

a. Perbaikan Kelembagaan

Dengan memperbaiki aktivitas yang dicoba, diharapkan bisa memperbaiki kelembagaan. Kelembagaan yang bagus hendak mendesak masyarakat buat turut ikut serta pada aktivitas.

b. Perbaikan Usaha

Perbaikan kelembagaan diharap akan membenarkan aspek upaya yang dicoba walhasil mampu memberikan guna dalam tubuh lembaga itu dan masyarakat yang ada di sekelilingnya.

c. Perbaikan Pendapatan

Perbaikan bisnis diharap bisa memperbaiki pemasukan semua anggota instansi, termasuk masyarakat itu sendiri.

d. Perbaikan Lingkungan

Perbaikan pendapatan diharap bisa memperbaiki lingkungan fisik serta social sebab kerusakan area sering diakibatkan oleh kekurangan ataupun pendapatan yang terbatas.

e. Perbaikan Kehidupan

Pendapatan serta lingkungan yang bagus hendak membenarkan standar kehidupan masyarakat. Ini bisa diamati dari tingkatan kesehatan, pendidikan, serta daya beli.

f. Perbaikan Masyarakat

Bila tiap keluarga memiliki kehidupan yang bagus, hendak terwujud kehidupan masyarakat yang lebih bagus pula.

Bersumber pada opini pakar bisa simpulkan kalau tujuan pemberdayaan masyarakat merupakan buat memandirikan masyarakat masyarakat agat bisa menaikkan derajat hidup keluarga serta

¹⁷PudjiMuljono. 2021. *Dinamika Komunikasi Pembangunan di Tanah Air*. Bogor. IPBPress

memaksimalkan sumber daya yang dipunya alhasil masyarakat jadi masyarakat yang berakal serta masyarakat yang mandiri.

3. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Pada bagan melakukan aktivitas pemberdayaan masyarakat, butuh dicermati prinsip- prinsip pemberdayaan masyarakat. Buat menggapai keberhasilan program pemberdayaan masyarakat itu, bagi sebagian pakar ada 4 prinsip, yaitu:¹⁸

a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip penting yang wajib dipegang pada cara pemberdayaan masyarakat yakni terdapatnya kesetaraan ataupun ekuualitas peran antara masyarakat dengan instansi yang melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki- laki ataupun perempuan. Dinamika yang dibentuk yakni ikatan kesetaraan dengan meningkatkan metode bermacam wawasan, pengalaman, dan kemampuan satu serupa lain. Masing masing orang silih membenarkan keunggulan serta kekurangan, alhasil terjalin cara silih berlatih, silih membantu, silih tukar pengalaman serta silih membagikan dukungan. Dalam kesimpulannya semua orang yang ikut serta pada aktivitas pemberdayaan itu sanggup mandiri pada penuhi keinginan hidup untuk dirinya sendiri serta keluarganya.

b. Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang bisa memotivasi kemandirian masyarakat yakni program yang karakternya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi serta dievaluasi oleh masyarakat itu. Buat hingga dalam tingkatan itu butuh durasi serta cara pendampingan yang mengaitkan pendamping yang berkomitmen besar kepada pemberdayaan masyarakat. Artinya masyarakat yang ikut serta pada aktivitas pemberdayaan itu memperoleh bimbingan yang nyata dari pendamping, alhasil sanggup memotivasi dirinya buat meningkatkan

¹⁸Dedeh Maryani, dkk. 2019. Pemberdayaan Masyarakat. Sleman. Depublish

dirinya cocok dengan kemampuan yang terdapat dalam tiap- tiap orang. Dalam kesimpulannya tiap- tiap orang masyarakat itu sanggup mandiri pada penuhi keinginan hidup dirinya serta keluarganya dengan cara pantas. sendiri

c. Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan yakni lebih menghormati serta memajukan daya masyarakat dari dorongan pihak lain. Rancangan ini tidak memandang orang miskin selaku objek yang tidak berdaya *"the have not"*, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit *"the have little"*.

Mereka mempunyai kemampuan buat menabung wawasan yang mendalam mengenai kendala- kendala usahanya, mengenali situasi lingkungannya, mempunyai tenaga kegiatan serta keinginan dan mempunyai aturan aturan bermasyarakat yang telah lama dipatuhi. Seluruh itu wajib digali serta dijadikan modal dasar untuk cara pemberdayaan. Dorongan dari orang lain yang berkarakter material wajib dipandang selaku penyokong alhasil pemberian dorongan tidak malah melemahkan tingkatan keswadayaannya.

Dalam hubungan ini diharapkan pihak pendamping melaksanakan apa yang ditafsirkan pada peribahasa selaku selanjutnya: *"Pihak yang melaksanakan usaha pemberdayaan tidak membagikan ikan, namun membagikan kail serta membagikan wawasan gimana metode memancingnya"*. Dengan begitu, orang dari masyarakat yang ikut serta pada aktivitas pemberdayaan itu sanggup meningkatkan kemampuan yang terdapat dalam dirinya serta sanggup membongkar permasalahan hidupnya sendiri pada bagan penuhi keinginan hidup dirinya serta keluarganya serta tidak terkait pada pihak mana juga.

d. Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan butuh didesain biar dapat berkepanjangan, sekalipun dalam awal mulanya kedudukan pendamping lebih dominan dibanding dengan masyarakat sendiri. Dengan cara lama- lama serta

tentu, kedudukan pendamping hendak makin menurun, apalagi kesimpulannya dihapus, sebab masyarakat telah sanggup mengatur kegiatannya sendiri. Maksudnya program aktivitas pemberdayaan ini didesain sedemikian rupa. Dengan cara berangsur- angsur program itu sanggup membagikan uraian, wawasan serta pengalaman serta keahlian pada tiap orang yang ikut serta pada program aktivitas pemberdayaan itu. Setelah itu, tiap- tiap orang sanggup menggali serta meningkatkan kemampuan mereka buat melaksanakan kegiatan pada bagan penuh keinginan hidupnya dengan cara pantas.

4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan atau langkah yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Soekanto dalam Sabri dan Susanti :¹⁹

a. Tahap Persiapan

Dalam langkah ini terdapat 2 tahapan yang wajib digarap ialah awal. pengemasan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang dapat dicoba oleh community worker serta kedua, pengemasan lapangan yang pada dasarnya dicoba dengan cara nondirektif.

Penyiapan petugas ataupun daya pemberdayaan masyarakat amat berarti supaya daya guna program ataupun aktivitas pemberdayaan bisa berhasil dengan bagus.

b. Tahap Pengkajian "Assessment"

Tahapan ini ialah cara analisis, ialah bisa dicoba dengan cara individual melewati kelompok- kelompok pada masyarakat. Pada perihal ini petugas wajib berupaya mengenali permasalahan keinginan yang dialami "feel needs" serta pula sumber daya yang dipunyai konsumen. Dengan begitu program yang dicoba tidak salah target,

¹⁹ Sabri dan Susanti. 2021. Kewirausahaan Pemanfaatan Limbah Pelepeh Kelapa Sawit Dalam Menunjang Perekonomian Masyarakat Desa. Bandung. CV. Media Sains Indonesia

maksudnya cocok dengan keinginan serta kemampuan yang terdapat dalam masyarakat yang menjajaki aktivitas pemberdayaan masyarakat.

Sebagaimana langkah perencanaan, langkah analisis pula amat berarti biar kemampuan program serta aktivitas pemberdayaan masyarakat bisa terwujud.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Dalam tahapan ini petugas selaku agen perubahan "*exchange agent*" dengan cara partisipatif berupaya mengaitkan masyarakat buat berfikir mengenai permasalahan yang mereka hadapi serta gimana metode menanganinya. Pada kondisi ini masyarakat diharapkan bisa mempertimbangkan sebagian pengganti program serta aktivitas yang bisa dicoba. Sebagian pengganti itu wajib bisa mendeskripsikan keunggulan serta kekurangannya, alhasil pengganti program yang diseleksi esok bisa membuktikan program ataupun aktivitas yang sangat efisien serta berdaya guna buat tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat.

d. Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi

Dalam tahapan ini agen perubahan menolong tiap- tiap kelompok buat merumuskan serta memastikan program serta aktivitas apa yang mereka hendak jalani buat menanggulangi kasus yang terdapat. Di sisi itu pula petugas menolong memformalisasikan buah pikiran mereka ke pada wujud tercatat paling utama apabila terdapat kaitannya dengan pembuatan proposal pada penyandang dana. Dengan begitu penyandang anggaran hendak mengerti kepada tujuan serta target pemberdayaan masyarakat yang hendak dicoba itu.

e. Tahap Implementasi Program atau Kegiatan

Pada upaya penerapan program pemberdayaan masyarakat kedudukan masyarakat selaku kandidat diharapkan bisa melindungi keberlangsungan program yang sudah dibesarkan. Kegiatan serupa antarpetugas serta masyarakat ialah perihal berarti pada tahapan ini sebab kadangkala suatu yang telah direncanakan dengan baik

melenceng dikala di lapangan. Dalam langkah ini biar semua partisipan program bisa menguasai dengan cara nyata hendak maksud, tujuan serta sasarannya, sehingga program itu terlebih dulu butuh disosialisasikan, alhasil pada implementasinya tidak mengalami hambatan yang berarti.

f. Tahap Evaluasi

Evaluasi selaku cara pengawasan dari masyarakat serta petugas program pemberdayaan masyarakat yang lagi berjalan hendaknya dicoba dengan mengaitkan masyarakat. Dengan keikutsertaan masyarakat itu diharapkan pada waktu durasi pendek tercipta sesuatu sistem komunitas buat pengawasan dengan cara dalam. Buat waktu jauh bisa membuat komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan menggunakan sumber daya yang terdapat. Dalam langkah penilaian ini diharapkan bisa dikenal dengan cara nyata serta terukur seberapa besar kesuksesan program ini bisa digapai, alhasil dikenal kendala- kendala yang dalam rentang waktu selanjutnya dapat diduga buat jalan keluar kasus ataupun hambatan yang dialami itu.

g. Tahap Terminasi

Tahap akhir ialah tahapan pemutusan ikatan dengan cara resmi dengan komunitas sasaran. Pada langkah ini diharapkan proyek wajib lekas menyudahi. Maksudnya masyarakat yang diberdayakan sudah sanggup menata dirinya buat dapat hidup lebih bagus dengan mengganti suasana situasi lebih dahulu yang kurang dapat menjamin kelayakan hidup untuk dirinya serta keluarganya. Dalam dasarnya tiap orang pasti berupaya penuhi keinginan ekonominya supaya bisa menempuh kehidupan yang bagus.²⁰

²⁰ Megi Tindangen. Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol 20, No 3, Tahun 2020. Hlm 80-81.

B. Pengelolaan Limbah Sekam Padi

1. Sekam Padi

Padi ialah tanaman pangan yang sangat banyak dibudidayakan di Indonesia. Tanaman padi dibudidayakan selaku penghasil beras serta dijadikan materi pangan yang sangat banyak disantap. Tetapi, pengerjaan padi jadi beras ini membuahkan limbah sisa berbentuk sekam. Terus menjadi banyak penciptaan beras sehingga hendak terus menjadi banyak pula limbah sekam yang diperoleh. Sekam merupakan belahan dari bulir padi- padian(sereal) berbentuk kepingan yang kering, bersisik, serta tidak bisa dikonsumsi, yang mencegah(endospermium dan embrio).

Menurut Ismail and Waliuddin dalam Nurlia sekam padi ialah materi berlignoselulosa semacam biomassa yang lain tetapi memiliki silika yang besar. Kandungan kimia sekam padi terdiri atas 50 Persen selulosa, 25- 30 Persen lignin, serta 15- 20 Persen silika.²¹

2. Pemanfaatan Sekam Padi Menjadi Briket, Bahan Bakar Alternatif

Sekam padi hasil pengerjaan hendak jadi limbah serta menumpuk bila tidak digunakan, sementara itu keberadaannya amat banyak. Alhasil butuh terdapatnya inovasi penggunaan sekam padi ini supaya jadi produk ataupun materi yang lebih berguna.

Sekam padi ialah susunan keras yang mencakup kariopsis yang terdiri dari 2 bagian yang diucap lemma serta palea yang silih berkaitan. Dalam cara penggilingan beras, sekam materi terpisah dari biji beras serta jadi materi sisa ataupun limbah penggilingan, sekam padi dikategorikan selaku biomassa yang bisa dipakai buat bermacam keinginan semacam materi dasar industry, pakan peliharaan serta daya ataupun materi bakar. Dari cara penggilingan padi umumnya didapat sekam dekat 20-30%, dadak antar 8-12% dan beras giling antara 50-63,5% data bobot awal gabah. Alat-alat yang digunakan dalam kegiatan pelatihan dan pemanfaatan sekam padi menjadi bahan bakar (arang):

²¹Nurlia. 2020. Mix Sekam Padi, Bonggol Jagung dan Tempurung Kelapa Sebagai Pestisida Alami. Sukabumi. CV. Jejak. Hlm. 34

- a. Drum karbonasi (toples besi)
- b. Mesin penghacur arang dan pencampuran bahan baku briket (lesung)
- c. Mesin cetak briket (kaleng besi bekas)
- d. Timbangan
- e. Panic air
- f. Sendok pengaduk

Bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan dan pemanfaatan sekam padi menjadi bahan bakar (arang):

- a. Sekam padi
- b. Bahan perekat tepung tapioca/kanji
- c. Air panas²²

Dalam pertanian, sekam bisa digunakan selaku kombinasi pakan, alas kandang, dicampur di tanah selaku pupuk, terbakar, ataupun arangnya dijadikan alat tabur. Limbah sekam padi bisa diolah jadi bermacam produk anak, salah satunya merupakan briket arang sekam. Hasil observasi membuktikan kalau dari 100 kilogram sekam padi hampa, didapat pada umumnya 63, 93 kilogram arang sekam. Tetapi, kelemahannya briket arang sekam ini lebih gampang dibakar dibanding briket yang lain, semacam briket arang kusen ataupun tempurung kelapa.²³

Bahan baku briket ada bermacam-macam, semacam ampas tebu, sekam padi, serbuk memotong, dan lain- lain. Materi penting yang wajib ada di pada materi dasar merupakan selulosa. Terus menjadi besar isi selulosa terus menjadi bagus mutu briket, briket yang memiliki zat melambung yang sangat besar mengarah menghasilkan asap serta bau tidak nikmat.

²² Bhakti Caraka, Dkk. “Pelatihan Dan Pemanfaatan Sekam Padi Menjadi Briket Bioarang Di Desa Kemranggon, Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara”. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* (3, No.1 April 2019). Hlm. 118

²³Nurlia. 2020. *Mix Sekam Padi, Bonggol Jagung dan Tempurung Kelapa Sebagai Pestisida Alami*. Sukabumi. CV. Jejak. Hlm. 35

Dibutuhkan zat lem pada usaha perekatan partikel zat yang terdapat di pada materi dasar alhasil diperoleh briket yang kompak. Teknologi pembriketan dengan cara simpel didefinisikan selaku cara densifikasi buat membenarkan karakter materi dasar. Sifat- sifat berarti dari briket yang pengaruhi mutu materi bakar merupakan sifat fisik, kimia serta daya kuat briket, selaku ilustrasi merupakan karakter densitas, skala briket, isi air, serta kandungan abu. Ada 2 kalangan lem pada pembuatan biobriket, ialah lem yang berkebul(tar, pitch, clay serta molases) serta lem yang kurang berkebul (pati, dekstrin serta tepung).²⁴

Cara pembuatan briket ini lumayan gampang. Arang sekam dihaluskan terlebih dulu dengan perlengkapan penepung. Gabungkan tiap 1 kilogram aci arang sekam dengan aci tapioka dekat 400 gr serta 1, 5 liter air. Dengan kombinasi itu dari 1 kilogram arang sekam, bisa diperoleh 553 ± 14.06 gr briket. Briket bisa dicetak berupa kotak persegi ataupun bundar jauh cocok dengan perlengkapan cetaknya. Briket yang sudah dicetak setelah itu dikeringkan di dasar cahaya mentari. Sehabis kering, briket bisa dikemas pada plastik buat dipakai dalam era yang hendak tiba. Terus menjadi lembut arang sekam, briket yang diperoleh hendak jadi terus menjadi padat serta akur, sehingga terus menjadi lama pula daya bakar briketnya.²⁵

Daya biomassa bisa jadi sumber tenaga pengganti pengganti materi bakar fosil sebab sebagian karakternya yang profitabel ialah bisa digunakan dengan cara kekal sebab karakternya yang bisa diperbarui(renewable resources), relatif tidak memiliki belerang alhasil tidak meyebabkan pencemaran hawa, serta sanggup menaikkan kemampuan penggunaan sumber daya hutan serta pertanian. Sekam padi ialah biomassa yang bisa diolah jadi briket bioarang. Briket merupakan materi bakar padat yang bisa dipakai selaku sumber tenaga pengganti yang memiliki wujud khusus.

²⁴ Allo J. S. T. Dkk. "Pemanfaatan Sekam Padi Untuk Pembuatan Biobriket Menggunakan Metode Pirolisa". Jurnal Chemurgy (02, No. 1 Juni 2018). Hlm. 19

²⁵Nurlia. 2020. Mix Sekam Padi, Bonggol Jagung dan Tempurung Kelapa Sebagai Pestisida Alami. Sukabumi. CV. Jejak. Hlm. 36

Pembriketan memiliki tujuan buat mendapatkan sesuatu materi bakar yang bermutu yang bisa dipakai buat seluruh zona selaku sumber tenaga pengganti²⁶

Briket ialah bongkahan arang yang dibuat dari materi lunak yang dikeraskan. Watak briket arang dipengaruhi oleh sebagian aspek antara lain berat tipe materi ataupun berat tipe abuk arang, kehalusan abuk, temperatur karbonisasi, titik berat pengempaan, serta pencampuran resep materi dasar briket. Cara pengerjaan briket dicoba dengan penumbukan, pencampuran materi dasar, pencetakan dengan sistem hidrolis serta pengeringan dalam situasi khusus. Dengan begitu didapat briket yang memiliki wujud, skala raga, serta watak kimia khusus. Briket merupakan materi bakar padat dengan wujud khusus yang bisa dipakai selaku sumber tenaga pengganti. Pembriketan memiliki tujuan buat mendapatkan sesuatu materi bakar yang bermutu yang bisa dipakai buat seluruh zona selaku sumber tenaga pengganti. Buat melengketkan partikel- partikel zat pada materi dasar dalam cara pembuatan briket dibutuhkan zat lem alhasil diperoleh briket yang akur. Teknologi pembriketan dengan cara simpel didefinisikan selaku cara densifikasi buat membenarkan karakter materi dasar. Sifat- sifat berarti dari briket yang pengaruhi mutu materi bakar merupakan watak raga, kimia serta daya kuat briket, selaku ilustrasi merupakan karakter densitas, skala briket, isi air, serta kandungan abu. Tenaga pada briket terkait dari Fokus metana (CH_4). Terus menjadi besar isi metana sehingga, terus menjadi besar isi daya (angka kalor) dalam briket, serta kebalikannya terus menjadi kecil isi metana terus menjadi kecil angka kalor. Briket yang bagus mempunyai dataran yang lembut serta tidak meninggalkan sisa gelap di tangan. Patokan briket selaku materi bakar ialah gampang dihidupkan, etujuan gas hasil pembakaran tidak memiliki toksin, kedap air serta tidak berjamur apabila

²⁶ Ahsana Nadiyya, Dkk. "Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pelatihan Pemanfaatan Limbah Sekam Padi Menjadi Briket Bioarang Di Desa Gumul, Kabupaten Klaten. Jurnal Budimas (04, No.02 2022). Hlm. 2

ditaruh pada durasi yang lama, dan membuktikan usaha laju pembakaran yang bagus.²⁷

Untuk meminimalisir pencemaran pada lingkungan persawahan, sekam padi dapat dimanfaatkan menjadi briket bioarang, media tanam, dan pupuk organik. Selain mengurangi pencemaran, hal ini juga dapat memperkuat perekonomian masyarakat. Para petani dengan bahan baku yang melimpah dapat membuat briket bioarang, media tanam serta pupuk organik sendiri dengan poses sederhana dan tanpa membutuhkan alat yang canggih. Kurniawan dan Marsono mengatakan sekam itu dengan metode diolah melewati sebagian cara yang dapat dipakai selaku pengganti materi bakar buat kebutuhan mengolah alhasil mengirit pengeluaran tiap hari. Briket bioarang mempunyai kelebihan ialah gampang dihidupkan walaupun berair, jumlah asap yang diperoleh sedikit, serta tidak butuh ditunggu lalu menembus sepanjang penggunaannya. Hambali, Mujdalipah, Tambunan, Pattiwiri, serta Hendroko berkata kalau materi bakar briket bioarang lebih ramah area sebab tidak memiliki zat berbisa yang bisa mencemari udara.²⁸

²⁷ Allo J. S. T. Dkk. "Pemanfaatan Sekam Padi Untuk Pembuatan Biobriket Menggunakan Metode Pirolisa". Jurnal Chemurgy (02, No. 1 Juni 2018)19

²⁸ Fatwa T, Dkk. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Pertanian Sebagai Biodaya Alternatif, Media Tanam, Dan Pupuk Organik". Jurnal Pemberdayaan (1, No. 2 Oktober 2017). Hlm. 368

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dicoba pada penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dimana pepenelitian mencermati serta ikut serta dengan cara langsung pada penelitian rasio social kecil serta mencermati adat setempat.²⁹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Metode Penelitian kualitatif dipakai buat memperoleh informasi yang mendalam, sesuatu informasi yang memiliki makna. Makna merupakan informasi yang sesungguhnya, informasi tentu yang ialah sesuatu angka yang nampak. Penelitian Kualitatif memiliki identitas ialah informasi tidak pada wujud nilai, berbentuk deskripsi, deskripsi, narasi dokumen tertulis ataupun tidak tercatat, pula tidak mempunyai metode ataupun ketentuan absolute buat mengolah informasi serta menganalisa informasi.³⁰

Penelitian yang dilakukan secara alamiah inilah akan memberikan pemahaman mendalam para peneliti mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan limbah sekam padi menjadi biobriket dalam program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya (MAPANKAN) Desa.

B. Lokasi Penelitian

1. Lokasi penelitian ini berada di Desa Kedungweru, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen.
2. Waktu penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2022 sampai Oktober 2022.

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

²⁹ Fadlun Maros, dkk. Penelitian Lapangan (field research). Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara. (2016).

³⁰ Galang Surya Gumilang, “ Metode Penelitian Kualitatif dalam bidang Bimbingan dan Konseling”, dimuat dalam Jurnal Fokus Konseling, Vol. 2, No. 2, Agustus 2016, hlm. 144.

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang awal kali dicatat serta digabungkan oleh pepenelitian. Pepenelitian bisa mengendalikan mengenai mutu informasi itu, bisa menanggulangi kesenjangan durasi antara dikala diperlukan informasi dengan informasi yang ada, serta pepenelitian lebih lapang pada mengaitkan permasalahan penelitiannya dengan mungkin ketersediaan informasi di lapangan. Di pada penelitian ini data primer diperoleh melewati tanya jawab langsung pada perangkat desa, ketua dan pengurus program, para petani dan masyarakat di Desa Kedungweru kecamatan Ayah kabupaten Kebumen.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang telah ada serta digabungkan oleh pihak lain. Pepenelitian tinggal menggunakan informasi itu bagi kebutuhannya. Data sekunder penelitian ini didapat dari buku- buku, postingan, jurnal, ataupun web internet yang bertepatan dengan penelitian.

D. Obyek dan Subyek Penelitian

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian. Obyek penelitian juga bisa di artikan sebagai sasaran ilmiah guna mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan reliable berkenaan dengan suatu hal (variable).

Adapun obyek dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat di Desa Kedungweru Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen melalui Pengelolaan Limbah Sekam Padi menjadi Biobriket dalam Program Mandiri Pariwisata, Pangan Dan Kemandirian Daya (MAPANKAN) Desa.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian di definisikan sebagai informan atau pihak-pihak yang di jadikan sebagai informan ketika melakukan penelitian. Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini ada 5 komponen, yaitu:

1. Hafidz selaku Ketua Penyelenggara Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa

Ketua program dinilai dapat memberikan informasi yang lebih akurat terkait data yang dibutuhkan.

2. Satria selaku Anggota Volunteer Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa.

Dijadikan sebagai subjek karena yang bersangkutan lebih aktif dan progresif dalam kegiatan tersebut. memberi lebih banyak informasi terkait MAPANKAN Desa.

3. Bapak Johaeni selaku Sekretaris Desa Kedungweru Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen

Beliau dijadikan subjek dalam penelitian ini karena mengikuti serta berperan aktif dalam pengelolaan limbah sekam padi.

4. Ratna selaku Pengurus Kegiatan Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa

Beliau dijadikan subjek dalam penelitian ini karena sangat berperan aktif dalam kegiatan serta lebih menguasai teori program.

5. Ibu Satijah selaku Anggota Kelompok Tani Desa Kedungweru Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen

Beliau dijadikan informan karena sangat rajin memproduksi biobriket serta sudah menjualnya diwarung milik sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian lapangan ini, penyusun menggunakan teknik-teknik perolehan data, yaitu :

1. Teknik Observasi

Observasi ialah sesuatu metode pengumpulan informasi dimana metode pengumpulan informasi itu dicoba dengan metode melangsungkan penelitian dengan cara cermat, dan pencatatan dengan

cara analitis. Proses observasi serta pencatatan yang dicoba bisa mempermudah penulis mendapatkan informasi tentang dunia sekitar. Observasi yang dicoba pada penelitian yakni dengan metode observasi dengan cara langsung tiba ke tempat yang hendak diawasi yaitu di Desa Kedungweru kecamatan kebumen kabupaten banyumas dengan meneliti tentang pemberdayaan komunitas adat terpencil melalui pengelolaan limbah sekam padi menjadi biobriket dalam Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya (MAPANKAN) Desa.

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi di Desa Kedungweru Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Peneliti mengobservasi program Mapankan Desa, diantaranya mengamati dan mencatat kegiatan seperti, sosialisasi ke masyarakat, pelatihan pengolahan limbah organik menjadi pupuk, mengadakan sumber pembangkit daya ramah lingkungan berupa pembuatan biobriket dari limbah sekam padi. Dari observasi yang dilakukan penulis dapat memperoleh data yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan antara 2 orang ataupun lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh subyek ataupun segerombol subyek penelitian guna dijawab.³¹ Terdapat 2 metode membedakan jenis wawancara pada tataran yang besar, terstruktur serta tidak terstruktur. wawancara terstruktur dipakai sebab data yang hendak dibutuhkan penelitian telah pasti. Cara wawancara terstruktur dicoba dengan memakai instrumen prinsip tanya jawab tertulis yang bermuatan persoalan yang hendak diajukan pada informan. Setelah itu tanya jawab tidak terstruktur berkarakter lebih besar serta terbuka. tanya jawab tidak tertata pada penerapannya lebih leluasa dibanding dengan tanya jawab terstruktur sebab pada melaksanakan wawancara dicoba dengan cara

³¹ Sudarwa denim, Menjadi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia (2002). hlm. 130

alami buat menggali ide serta buah pikiran informan dengan cara terbuka.³²

Penulis hendak melaksanakan wawancara pada Informan dengan cara terbuka. Informasi yang diperlukan pada dikala wawancara wajib fakta, bisa diyakini, serta perasaan kemauan serta serupanya yang dibutuhkan buat penuh tujuan penelitian alhasil informasi yang didapat jelas terdapatnya.³³ Penulis hendak memakai wawancara tidak terstruktur supaya lebih mudah serta lebih besar pada menggali data yang hendak diteliti. Informan yang akan diwawancarai diantaranya adalah Mas Hafidz selaku Ketua penyelenggara program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemadirian Daya Desa, Mba Ratna selaku Pengurus program, Mas Satria selaku volunteer program, Bapak Johaeni selaku Sekretaris Desa Kedungweru Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen, Ibu Satijah sebagai Anggota Kelompok Tani Desa Kedungweru Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan informasi yang dipakai pada penelitian social buat menelusuri informasi historis Akta ialah memo insiden yang telah lalu berupa catatan, gambar, ataupun karya monumental dari seorang. Metode dokumentasi dipakai buat mengakumulasi informasi dari sumber. Sumber ini terdiri dari dokumen serta rekaman.³⁴

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumentasi yang bersumber dari buku, jurnal, artikel mengenai pemberdayaan masyarakat, foto-foto kegiatan program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemadirian Daya Desa yang dilakukan di Desa Kedungweru

³² Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif. Penerbit: Bumi Aksara. (2013). hlm. 163

³³ Mita, Rosliza. Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Ilmu Budaya. Volume 11, No 2, Februari 2015. Hlm 71.

³⁴ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif. Penerbit: Bumi Aksara. (2013). hlm. 176

Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen terutama pengelolaan limbah sekam padi menjadi biobriket.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu aktivitas guna menata, menyusun, membagi, berikan isyarat atau ciri, serta mengategorikannya alhasil didapat sesuatu penemuan bersumber pada permasalahan yang mau dijawab.³⁵

Menurut Miles dan Huberman kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan aktivitas merangkum, memilah hal-hal utama, mementingkan dalam keadaan yang berarti dan mencari tema serta polanya. Data yang sudah direduksi hendak membagikan cerminan lebih nyata serta mempermudah guna melaksanakan pengumpulan informasi berikutnya serta mencari bila dibutuhkan.³⁶ Penulis melakukan pemilihan dan menelaah dalam kategori tertentu secara keseluruhan data yang dihimpun dilapangan mengenai upaya pemberdayaan komunitas adat terpencil dalam mengelola Limbah Sekam Padi Menjadi Biobriket di Desa Kedungweru Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen melalui program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemadirian Daya Desa.

2. Penyajian Data

Penyajian data dipakai guna lebih menaikkan penjelasan permasalahan serta selaku referensi mengutip aksi bersumber pada uraian serta analisa sajian informasi.³⁷ Pada tahap ini peneliti berusaha mengklasifikasikan serta menyuguhkan informasi cocok dengan pokok permasalahan yang dimulai dengan pengkodean dalam tiap sub utama

³⁵ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif. Penerbit: Bumi Aksara. (2013). hlm. 176

³⁶ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif. Penerbit: Bumi Aksara. (2013). hlm. 176

³⁷ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif. Penerbit: Bumi Aksara. (2013). hlm. 176

permasalahan. Beberapa bentuk penyajian data dalam penelitian ini diantaranya berupa naratif atau catatan lapangan, bagan, dan tabel.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah hasil penelitian yang menanggapi fokus penelitian bersumber pada hasil analisa data. Ikatan dihadirkan pada wujud deksriptif subjek penelitian dengan berdasar dalam amatan penelitian.³⁸



³⁸ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif. Penerbit: Bumi Aksara. (2013). hlm. 176

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Kedungweru Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen

1. Sejarah Desa Kedungweru

Desa Kedungweru memiliki sejarah yang sangat filosofis dimana nama Kedungweru berasal dari kata "kedung" yang berarti bagian dari sungai yang sangat dalam dan "kawruh" yang berarti ilmu pengetahuan. Dimana pada masa lampau di Desa Kedungweru terdapat banyak kedung di sungai ijo dan Kedungweru juga sempat menjadi tempat untuk menimba ilmu (mengaji dan berguru). Hal ini menjadi spirit tersendiri bagi masyarakat Desa Kedungweru dimana para pemangku jabatan di pemerintahan desa Kedungweru berkomitmen untuk mengembangkan semangat pendidikan di Desa Kedungweru.

2. Letak Geografis Desa Kedungweru Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen

Desa Kedungweru adalah desa di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Desa Kedungweru di ujung barat laut berbatasan langsung dengan Kabupaten Banyumas, memiliki luas wilayah 156.140 Ha yang berbatasan dengan desa sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Gumelar Kidul, Desa Karangpetir
(Tambak-BMS)
- b. Sebelah Selatan : Desa Bulurejo (Ayah-KBM)
- c. Sebelah Barat : Desa Nusadadi (Sumpih-BMS)
- d. Sebelah Timur : Desa Demangsari (Ayah-KBM), Desa
Gebangsari (Tambak-BMS)

Dusun Kedungweru terdapat 1, 5 kilometer arah utara pusat Kecamatan Ayah ataupun persisnya dari Pasar Demangsari ke arah barat 0, 5 kilometer kemudian ke utara. Dusun Kedungweru ada di perlintasan jalur pengganti kecamatan Sumpih dengan kecamatan Ayah di area Kabupaten

Kebumen belahan barat. Secara kewilyahan Kedungweru terbagi dalam 5 Pedukuhan, 2 Rukun Masyarakat (RW) dan 9 Rukun Tetangga (RT), yaitu Dukuh Kedungweru Utara, Dukuh Kedungweru Selatan, Dukuh Kaliwaderan, Dukuh Karangmenceng.

3. Gambaran Demografi Desa Kedungweru

Jumlah penduduk Desa Kedungweru 1.430 Jiwa. Dengan rincian sebagai berikut:

a. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin

Laki-laki : 729

Perempuan : 701

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Tabel 4.1

KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT USIA

NO	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	Usia 0-15	326	23%
2	Usia 16-65	987	69%
3	Usia 66 Ke Atas	101	8%
	Jumlah Total	1414	100%

Sumber: Data Dokumentasi Desa Kedungweru Tahun 2022

Dari tabel 4.1 tentang jumlah masyarakat di Dusun Kedungweru bersumber pada umur, bisa dikenal sebenarnya jumlah masyarakat dengan perbandingan umur paling banyak jatuh dalam umur 16- 65 tahun sebesar 987 jiwa. Diiringi di posisi kedua ialah dalam umur 0-15 tahun dengan jumlah sebesar 326 jiwa. Setelah itu dalam posisi ketiga ialah umur 66 ke atas sebesar 101 jiwa. Dari informasi itu bisa disimpulkan bahwasannya masyarakat di Dusun Kedungweru sebagian besar terkategori pada umur produktif, perihal ini bersumber pada atas pengelompokan umur produktif diukur dari bentang umur

15- 64 tahun serta non produktif di golongan bersumber pada bentang umur khusus ataupun lebih dari 64 tahun.

c. Tingkat Pendidikan penduduk Desa Kedungweru

Tabel 4.2

JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN TINGKAT
PENDIDIKAN

NO	Jenis Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tamat SD/ Sederajat	432	30,2 %
2	SLTP	324	22,6 %
3	SLTA	287	20%
4	Akademi D1-D3	8	0,5%
7	Sarjana	32	2 %
8	Pascasarjana	3	0,2 %
	Jumlah		100%

Sumber: Data Dokumentasi Desa Kedungweru Tahun 2022

Dari tabel 4.2 tentang jumlah penduduk di Desa Kedungweru berdasarkan tingkat pendidikan, dapat diketahui bahwasanya penduduk Desa Kedungweru masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu rata-rata merupakan tamat SD dengan jumlah 432 orang. Hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat yang kurang memperhatikan pendidikan sehingga Desa Kedungweru memiliki tingkat SDM yang rendah.

- d. Sumber Mata Pencaharian masyarakat Desa Kedungweru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN MATA PENCAHARIAN

No	Jenis	Jumlah	Peresentase
1	Bidan/Perawat	2	0,1%
2	Buruh	218	15,2 %
3	Mengurus RumahTangga	106	7,4 %
4	Dosen	1	0,06 %
5	Guru	4	0,27 %
6	Karyawan Swasta	91	6,36 %
7	Perangkat Desa	8	0,5 %
8	Petani	261	18,25 %
9	Pedagang	26	1,8 %
10	Pensiunan	3	0,2 %
11	PNS	6	0,4 %
12	POLRI	1	0,06 %
13	TNI	1	0,06 %
14	Wiraswasta	175	12,23 %
	Jumlah	903	100 %

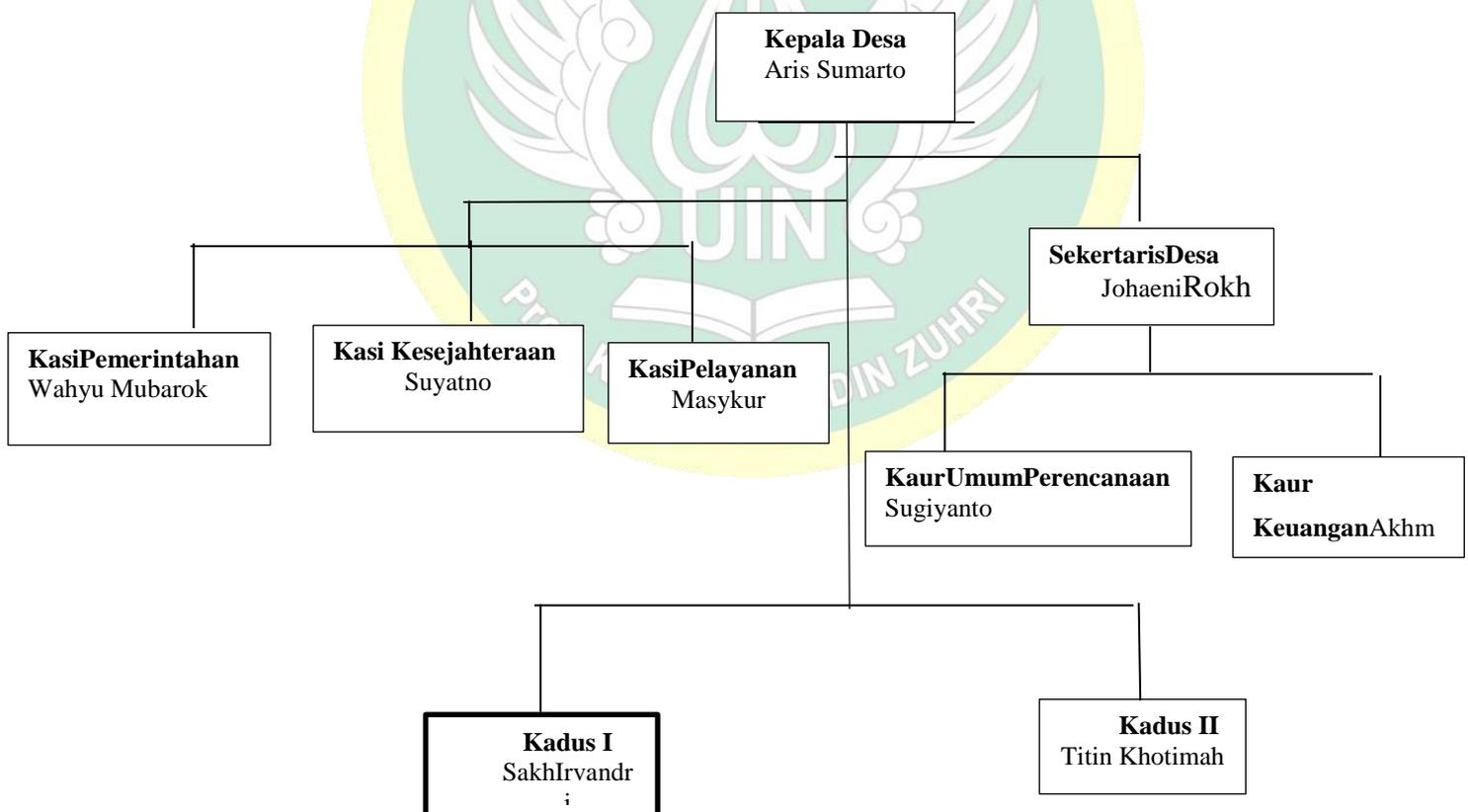
Sumber: Data Dokumentasi Desa Kedungweru Tahun 2022

Dari tabel 4.3 tentang jumlah penduduk di Desa Kedungweru berdasarkan mata pencaharian, dapat diketahui bahwasanya penduduk Desa Kedungweru sebagian besar berprofesi sebagai petani yaitu sebanyak 261 orang. Dusun Kedungweru yang topografi wilayahnya sebagian besar berbentuk dataran kecil, alhasil sebagian besar penduduknya bermata pencaharian selaku petani ataupun buruh bercocok tanam. produk pertanian yang sangat banyak ditanam oleh masyarakat merupakan padi. Di Dusun Kedungweru ada suatu sungai

besar ialah sungai Ijo yang banyak jadi tempat masyarakat buat mengais keuntungan dengan menangkap ikan serta mengakumulasi kerang sungai yang bisa dicoba masyarakat sepanjang nyaris selama tahun. Dusun Kedungweru pula mempunyai tanah yang lumayan besar buat tempat tumbuhnya rumput selaku pakan peliharaan. Kelompok Peliharaan Dusun Kedungweru lumayan produktif dengan binatang peliharaan berbentuk Sapi serta Kambing yang dibudidayakan berjumlah sekitar 200- an ekor.

4. Struktur Pemerintahan Desa

**SUSUNAN ORGANISASI
DAN TATA KERJA PEMERINTAHAN
DESA KEDUNGWERU KECAMATAN AYAH KABUPATEN
KEBUMEN**



B. Gambaran Umum Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa

1. Sejarah Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa

Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa bermaksud menghadirkan desa yang mandiri dari berbagai aspek penting di tengah kondisi serba keterbasan. Maraknya kedatangan desa wisata dalam satu dekade terakhir jadi kemampuan besar pada pengembangan pariwisata Indonesia. Karakteristiknya yang sanggup melindungi kokoh kearifan lokal, area, serta memberdayakan ekonomi masyarakat membuat dusun mandiri kian pantas diperhitungkan.

Wisata Pangan dan kelistrikan untuk masyarakat Indonesia menjadi maju dan mandiri ekonomi harus di dorong, di masa pandemi COVID-19 seperti sekarang ini kebutuhan pangan dan energy adalah kebutuhan yang harus bisa di penuhi dan bersiap dengan sumber daya alam yang kaya juga menyiapkan mempercantik desa dan menghadirkan desa wisata di Indonesia.

Kebutuhan daya semakin lama semakin meningkat sehingga pemerintah desa serta para pengurus mapankan desa ini membentuk pelatihan dan kegiatan-kegiatan yang memanfaatkan potensi besar desa Kedungweru untuk dijadikan alternatif pengganti gas atau daya baru terbarukan. Hal ini sesuai dengan penuturan mas hafidz selaku ketua umum program Mapankan Desa,

“Nah yang daya ini biobriket karena kita lihat dulu potensinya di desa tersebut apa dan kebetulan kita desanya di kedungweru itu potensi tertingginya banyak di potensi padi, di sana sangat tinggi gitu karena rata-rata masyarakatnya masih petani dan apa kira-kira yang bisa dimanfaatkan dari limbah sekam padi ini terutama waktu mereka pasca panen gitu kan limbah sekam padi tidak dimanfaatkan dengan baik, akhirnya apa kira-kira yang bisa

dimanfaatkan dan kemudian kita manfaatkan sebagai biobriket seperti itu”³⁹

Program Mandiri pariwisata, Pangan, dan Kemandirian Daya Desa adalah wadah bagi masyarakat desa untuk belajar dan mengamalkannya tentang sistem pengelolaan limbah sekam padi yang baik sebagai upaya menumbuhkan kesadaran dan meningkatkan kemandirian daya. Program Mandiri pariwisata, Pangan, dan Kemandirian Daya Desa sangat menunjang masyarakat terkait kreativitas karena limbah sekam padi yang diolah menjadi bobriket sebagai bentuk awal penghematan gas alam yang tidak dapat diperbarui.

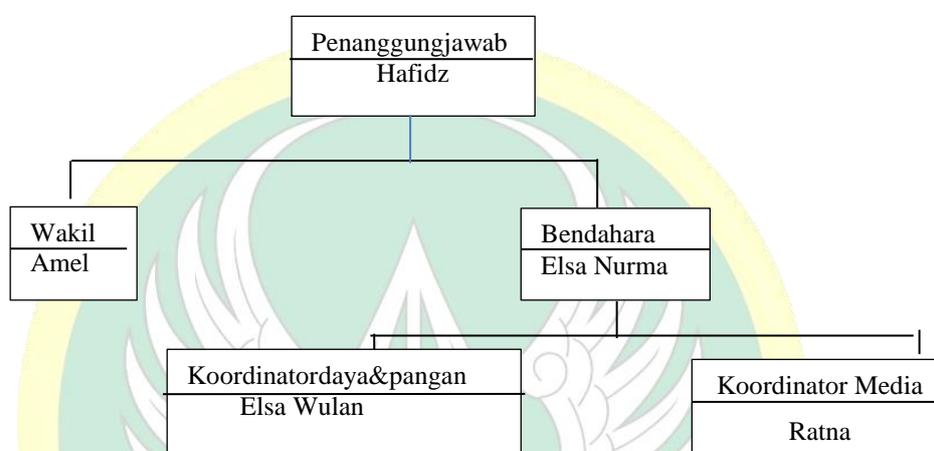
2. Maksud dan Tujuan Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya (MAPANKAN) Desa
 - a. Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai pelaku penting dalam pembangunan sektor pariwisata, pangan dan kemandirian daya.
 - b. Sinergitas dan bermitra masyarakat, dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan didaerah, pangan di daerah serta kemandirian daya dalam membangun dan menumbuhkan sikap dukungan positif dari masyarakat desa sebagai tuan rumah melalui perwujudan Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa.
 - c. Mendorong pertanaman ekonomi dan percepatan elektrifikasi nasional di tengah pandemi melalui Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa.
 - d. Menghadirkan gerakan kebaikan melalui Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa desa serentak di 34 provinsi Indonesia dan mendapatkan rekor muri Indonesia.

³⁹ Data hasil wawancara dengan Mas Hafidz pada tanggal 20 September 2022

- e. Mewujudkan Indonesia Maju, menjemput bonus demografi pemuda dengan pemuda berperan kebaikan dari sinergi kebaikan antar elemen di mulai dari Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa.

Sumber : Data Dokumentasi Desa Kedungweru Tahun 2022

3. Struktur Kepengurusan Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya (MAPANKAN) Desa.



Sumber: Data Dokumentasi Desa Kedungweru Tahun 2022

4. Anggota Volunteer Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya (MAPANKAN) Desa

Tabel 4.4

Anggota Volunteer Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya (MAPANKAN) Desa

NO.	NAMA	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1.	M Umar Dani	L	19	Mahasiswa
2.	Gayatri Lega Aini	P	22	Mahasiswa
3.	Elsa Tri Faujia	P	22	Mahasiswa
4.	Putri Nur Anggraeni	P	20	Mahasiswa

5.	Kesatra Mulia	L	23	Mahasiswa
6.	Umi Nur Wulan Anggraini	P	22	Mahasiswa
7.	Adelia Rahma Pratiwi	P	22	Mahasiswa
8.	Nurul Febrian Ichrimah	P	21	Mahasiswa
9.	Sang Narendra Wyatt	L	22	Mahasiswa

Sumber: Data Dokumentasi Desa Kedungweru Tahun 2022

Dari tabel 4.4 tentang anggota volunteer Program Mandiri pariwisata, Pangan, dan Kemandirian Daya Desa tersebut dapat diketahui bahwa seluruh anggota volunteer adalah mahasiswa. Mahasiswa yang tergabung dalam keanggotaan volunteer berasal dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia seperti Universitas Diponegoro, Universitas Jenderal Soedirman, Universitas Gadjah Mada, Universitas Indonesia, dan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang umumnya berlatarbelakang fakultas teknik.

5. Kegiatan Pengelolaan Limbah Sekam Padi Menjadi Biobriket

Kegiatan Program Mandiri pariwisata, Pangan, dan Kemandirian Daya Desa di Desa Kedungweru dibina dan dibimbing oleh pengurus serta anggota volunteer untuk memanfaatkan limbah sisa penggilingan padi menjadi biobriket sebagai daya alternatif agar limbah sekam padi hasil panen pertanian masyarakat bisa dimanfaatkan dengan baik dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat menggunakan metode praktek agar masyarakat lebih paham cara mengelola limbah sekam padi. Hal ini sesuai dengan penuturan mba Ratna, selaku pengurus Program Mandiri pariwisata, Pangan, dan Kemandirian Daya Desa.

“Bentuk pelatihan yang diberikan adalah metode praktek jika ke masyarakat kita praktekan cara membuatnya dengan bahan bahan yang sederhana dan tidak membebankan masyarakat misal dalam pembuatan

biobriket seharusnya ada alat pemanggang atau oven nah kita menggunakan wajan serta harusnya lebih bagus pakai alat cetak tapi kita pakai pipa paralon yang kecil supaya masyarakat tidak susah. Kemudian untuk pelatihan terhadap anak SD kita menggunakan metode mencontohkan serta praktek, mencontohkan lewat film kemudian kita praktekan bersama anak-anak SD⁴⁰

Kegiatan pengelolaan limbah sekam padi memiliki beberapa tahapan. Tahapan dalam proses pengelolaan limbah sekam padi ini ada empat. Tahap pertama membuat alat untuk pembakaran sekam (cerobong). Tahap kedua adalah pembuatan arang sekam padi. Tahap ketiga adalah proses pengolahan arang sekam padi menjadi biobriket. Tahap keempat adalah penggunaan briket arang sekam padi.

e. Pembuatan Alat Untuk Membakar Sekam Padi (Cerobong).

Dipersiapkan bahan untuk pembuatan cerobong yaitu seng berukuran 70×150 centimeter, Kawat, pakis, martil, serta meteran. Buat pembuatan berumbung dicoba dengan metode membolongi seng dengan jarak 10 cm dampingi lubang, yang dilubangi cuma setengah ataupun diarea 70×100 centimeter. Lubang ini berfungsi supaya bisa membuang panas dari bahan bakar ke gundukan sekam padi, tanpa wajib membakar sekam dengan cara langsung. Sehabis berakhir dilakukan pelubangan, kemudian seng tersebut digulung sehingga menjadi semacam berumbung asap, kemudian diikat kokoh dengan kawat. Buat bagian belahan bawahnya dilubangi 100 centimeter, lubang itu bermaksud selaku perantara api. Untuk implementasi kegiatan di desa Kedungweru ini menggunakan alat pembakar yang lebih ringan dan mudah di cari seperti drum, wajan, kaleng bekas roti, hal ini dilakukan supaya tidak membebakan masyarakat.

⁴⁰ Dara hasil wawancara dengan mba Ratna pada tanggal 27 September Tahun 2022



Gambar.1 Penggunaan kaleng bekas roti untuk pembakaran sekam

f. Pembuatan Arang Sekam Padi.

Direncanakan materi yang diperlukan ialah sekam padi kering, kaleng sisa roti atau kualiti atau drum, korek api, kusen, bulu kelapa, surat kabar selaku materi bakar pada cara penulisan sekam. Dasar tempat pembakaran hendaknya yang dibuat dari lantai keras yang kuat panas, ataupun membakar di tungku yang berdasar tanah dikala pembakaran. Perihal ini buat mempermudah pengumpulan arang sekam. Drum diberdirikan di atas tungku ataupun cagak yang lain supaya drum dapat berdiri berdiri serta kokoh. Bulu kelapa ataupun surat kabar dimasukkan dalam lubang tungku. Berikutnya sekam padi yang sudah disediakan dituang kedalam drum, Bulu kelapa ataupun kertas surat kabar mulanya terbakar bila susah dapat ditambah sedikit minyak tanah supaya gampang dibakar. Apabila pada belahan atas telah menghitam, kemudian diaduk dari atas ke dasar supaya dapat hangus secara menyeluruh. Proses pembakaran ini bermaksud supaya sekam padi menghitam jadi arang bukan jadi abu, sehingga cara pembakaran wajib senantiasa dipantau sebab bila jadi abu tidak bisa dipakai. Bila telah menghitam datar dimatikan kobaran api dengan cara menyiram dengan air dan dipastikan bara api betul- betul telah mati. Arang sekam padi dihaluskan serta disaring memakai saringan.



Gambar.2 Pembuatan arang yang dihaluskan



Gambar. 3 Pembuatan arang yang dihaluskan

g. Pembuatan Briket Sekam Padi.

Kandungan selulosa sekam yang besar, menimbulkan sekam bisa membagikan pembakaran yang menyeluruh dan normal. Supaya dipakai dengan mudah maka sekam lebih dahulu diproses melewati menjadi briket arang. Adapun bahan- bahan yang dibutuhkan ialah arang sekam padi yang telah disaring, materi lem aci bubur sagu, pipa paralon(garis tengah 10 centimeter, besar 7 centimeter), alat penjemuran: kediaman. Setelah itu arang sekam di haluskan ataupun ditumbuk sampai lembut serta di imbuh dengan lem yang diperoleh dari kombinasi aci tapioka serta air, analogi arang sekam serta lem merupakan 95 Persen serta 5 Persen diaduk sampai menyeluruh jadi adukan yang sedia buat dicetak. Buat mengecap, adukan dimasukan ke pada pipa paralon kemudian

dipadatkan, setelah itu dikeluarkan briket yang telah berbentuk padatan dari pada pipa paralon lambat- laun, serta hasil edisi dikeringkan. Briket berikutnya diletakkan dengan tertata apik dalam permukaan kediaman. Jemur menyeluruh dalam cahaya mentari sampai betul- betul kering buat merendahkan kandungan air. Lama pengeringan terkait situasi

cuaca.



Gambar.4 Pembuatan biobriket



Gambar.5 Penjemuran biobriket

h. Penggunaan Briket Arang Sekam Padi.

Ada pula bahan- bahan yang dibutuhkan ialah kompor briket semacam tungku, briket arang, minyak tanah, kertas selaku faktor api. Kompor briket direncanakan, kemudian disusun briket ke dalam tempat di tengah kompor. Api dihidupkan dengan kertas yang telah

disiram minyak tanah, ditunggu sampai situasi bercahaya api normal serta biobriket sedia buat mengolah serta lain- lain.

C. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Limbah Sekam Padi Menjadi Biobriket Dalam Program Mandiri Pariwisata, Pangan, dan Kemandirian Daya Desa Di Desa Kedungweru Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen

Berikut tahap-tahap pemberdayaan masyarakat menurut Soekanto :

1. Tahap persiapan

a. Sebelum Pemberdayaan

Masyarakat dan pemerintah Desa Kedungweru melakukan diskusi untuk memecahkan masalah kelangkaan gas elpigi yang bisa di gantikan oleh daya baru terbarukan.

b. Sesudah Pemberdayaan

Pada tahap persiapan dilakukan dengan baik. Pembentukan pengurus dengan di ketuai oleh Mas Hafidz dalam Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa. Pada persiapan lapangan lokasi pengelolaan limbah sekam padi menjadi biobriket dilakukan di beberapa rumah kelompok tani Desa Kedungweru.

2. Tahap Pengkajian

a. Sebelum Pemberdayaan

Masyarakat bekerjasama dengan Dewan Daya Banyumas mengidentifikasi masalah yang terjadi di masyarakat dan melihat kondisi alam Desa Kedungweru yang merupakan petak pesawahan sebagai potensi desa dengan rata-rata masyarakat bekerja sebagai petani.

b. Sesudah Pemberdayaan

Kegiatan Diskusi diawali dengan pemerintah Desa dan Bapak Ropi salah satu dosen Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman bertujuan untuk bertukar ide. Masalah banyaknya limbah pertanian dan kelangkaan gas adalah masalah yang selalu dirasakan oleh masyarakat

Desa Kedungweru. Setelah diidentifikasi masyarakat dan pemerintah desa yang di bantu Dewan Daya Banyumas sepakat membuat kegiatan pengelolaan limbah sekam padi menjadi biobriket dalam Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa karena potensi limbah sekam padi yang berlimpah dan proses pengelolaannya sangat mudah.

3. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

a. Sebelum Pemberdayaan

Hal yang perlu di pertimbangkan dalam kegiatan pengelolaan limbah sekam padi menjadi biobriket adalah sumber daya manusia yang mumpuni. Masyarakat Desa Kedungweru belum memiliki keahlian dalam bidang pengelolaan limbah sekam padi menjadi biobriket dari segi pembuatan hingga pemakaiannya.

b. Sesudah Pemberdayaan

Adanya kepengurusan dari Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa membuat pelatihan dan sosialisasi terkait pengelolaan limbah sekam padi sehingga masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan dalam mengelola limbah sekam padi.

4. Tahap Performulasian Rencana Aksi

a. Sebelum Pemberdayaan

Masyarakat Desa Kedungweru secara luas belum mengenal biobriket artinya walaupun rata-rata masyarakat Desa Kedungweru adalah petani namun untuk mengolah limbah sekam padi menjadi biobriket itu belum mengetahui dan memiliki kemampuan yang mumpuni.

b. Sesudah Pemberdayaan

Proses performulasi rencana aksi dilakukan oleh pengurus program dengan melakukan pendekatan secara menyeluruh ke pihak masyarakat dan melibatkan masyarakat dengan tujuan memberikan gambaran secara jelas pengelolaan limbah sekam padi menjadi biobriket adalah kegiatan yang mudah, dan tidak memerlukan biaya banyak. Tahap

awal produksi biobriket di bantu oleh RU4 Cilacap sebagai sponsor kegiatan.

5. Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan

a. Sebelum Pemberdayaan

Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa dibentuk sebagai wadah untuk masyarakat desa belajar dan mengamalkannya tentang sistem pengelolaan limbah sekam padi menjadi biobriket. Salah satu upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat dan meningkatkan kemandirian daya desa. Implementasi kegiatan masih menggunakan metode tradisional sehingga produksi biobriket masih sedikit.

b. Sesudah Pemberdayaan

Tahap pelaksanaan program dapat dikatakan cukup baik dibuktikan dengan semakin banyaknya masyarakat yang mengelola limbah sekam padi sendiri dirumah masing-masing dan menjualnya sebagian, Biobriket yang dihasilkan bernilai jual tinggi. Bantuan alat-alat produksi biobriket untuk Desa Kedungweru hingga saat ini belum turun ke masyarakat sehingga proses pengelolaan limbah sekam padi masih menggunakan alat tradisional, walaupun menggunakan alat tradisional namun cara pengolahannya sudah mumpuni sehingga tetap dapat menghasilkan biobriket setiap harinya, maka masyarakat yang mengelola limbah sekam padi menjadi biobriket di Desa Kedungweru dapat dikatakan berdaya karena dapat memenuhi kebutuhan hidup serta pemenuhan kebutuhan daya alternatif pengganti gas.

6. Tahap Evaluasi

a. Sebelum Pemberdayaan

Proses dalam kegiatan Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa yang melibatkan masyarakat di Desa Kedungweru telah membantu ekonomi masyarakat dan pemenuhan kebutuhan daya gas yang dapat digantikan dengan daya baru terbarukan yaitu biobriket. Akan tetapi dalam proses pembuatan

biobriket juga memiliki hambatan-hambatan seperti cuaca yang tidak menentu sehingga proses pengeringan dapat berpotensi gagal, alat produksi biobriket.

b. Sesudah Pemberdayaan

Pertemuan antara pengurus dan masyarakat yang bergabung dalam kegiatan program dilakukan satu bulan sekali. Untuk mengatasi cuaca yang tidak menentu seperti curah hujan yang mengakibatkan biobriket tidak kering dan kualitas yang dihasilkan menurun, Mas hafidz memberikan saran untuk proses pembuatan biobriket di beri rongga sedikit sehingga membuat biobriket dapat cepat kering. Untuk alat produksi yang masih tradisional pengurus program sudah mengajukan bantuan kepada pemerintah terkait alat yang lebih modern seperti alat pencetak briket dan mixer sehingga bisa lebih banyak memproduksi biobriket setiap harinya.

7. Tahap Terminasi

a. Sebelum Pemberdayaan

Tahap terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat di Desa Kedungweru di dampingi oleh pengurus program yaitu dari Dewan Daya Mahasiswa Banyumas dan di bantu oleh anggota volunteer Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa.

b. Sesudah Pemberdayaan

Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya (MAPANKAN) Desa dibentuk bersama masyarakat desa Kedungweru dan Dewan Daya Mahasiswa Banyumas. Untuk pemutusan hubungan hingga saat ini belum dilakukan, walaupun masyarakat sudah mandiri terkait daya baru terbarukan dari limbah sekam padi namun Dewan Daya Mahasiswa Banyumas masih melakukan kegiatan-kegiatan berjalan lainnya di Desa Kedungweru seperti pengembangan pariwisata, dan pemanfaatan limbah pangan menjadi biodigester serta

pemantauan secara berkala kepada masyarakat yang memproduksi biobriket.

Dari keterangan di atas dapat di ambil sesuatu cerminan mengenai tahap-tahap pemberdayaan mulai dari langkah perencanaan, langkah analisis, langkah pemograman pengganti program ataupun aktivitas, langkah pemformalisasi konsep kelakuan, langkah aplikasi program, langkah penilaian serta langkah akhir. Dari ketujuh langkah itu bisa didapat cerminan kalau dalam langkah perencanaan, langkah analisis, langkah pemograman pengganti program ataupun aktivitas, serta langkah pemformalisasi konsep kelakuan berjalan dengan baik dengan adanya sosialisasi pengurus program, volunteer serta perangkat desa Kedungweru memberikan gambaran secara jelas tentang pengelolaan limbah sekam padi menjadi biobriket terhadap masyarakat yang di ikuti oleh beberapa elemen masyarakat seperti kelompok tani, karang taruna dan masyarakat kedungweru, selain sosialisasi juga di adakan pengenalan budaya yang di dalamnya ada pemutaran film bersumber daya kepada masyarakat. Dalam kegiatan sosialisasi adanya edukasi ke masyarakat bahwa potensi besar yang terbuang sia-sia sebenarnya bisa di manfaatkan bahkan dapat bernilai ekonomis. Kebutuhan daya yang hampir setiap hari digunakan menyadarkan masyarakat perlunya daya alternatif yang baru terbarukan. Pada tahap pelaksanaan program sudah baik melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan supaya menumbuhkembangkan pemahaman dan ketrampilan masyarakat. Pelatihan cara membuat alat untuk mengarangkan sekam padi, pelatihan membuat arang yang bagus, pelatihan membuat biobriket, serta cara penggunaannya diberikan kepada masyarakat menggunakan alat yang sederhana, murah, mudah dan tidak membebani masyarakat sehingga masyarakat desa Kedungweru sudah mumpuni dalam membuat biobriket, namun untuk alat dalam pelaksanaan masih tradisional atau alat seadanya saja. Solusi yang diberikan pengurus dalam tahap evaluasi adalah mengajukan bantuan alat-alat yang lebih modern ke pemerintah. Pada tahap terminasi Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya (MAPANKAN) Desa yang dibentuk bersama masyarakat desa Kedungweru

dan Dewan Daya Mahasiswa Banyumas. Untuk pemutusan hubungan hingga saat ini belum dilakukan, walaupun masyarakat sudah mandiri terkait daya baru terbarukan dari limbah sekam padi namun Dewan Daya Mahasiswa Banyumas masih melakukan kegiatan-kegiatan berjalan lainnya di Desa Kedungweru seperti pengembangan pariwisata, dan pemanfaatan limbah pangan menjadi biodigester serta pemantauan secara berkala kepada masyarakat yang memproduksi biobriket.

D. Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Limbah Sekam Padi Menjadi Biobriket Dalam Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa Di Desa Kedungweru Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen

Pemberdayaan masyarakat merupakan cara pembangunan di mana masyarakat berinisiatif buat mengawali cara aktivitas social buat membenarkan suasana serta situasi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat cuma dapat terjalin bila masyarakat itu sendiri turut pula ikut serta.

Suatu upaya hanya berhasil dinilai sebagai" pemberdayaan masyarakat" bila kelompok komunitas ataupun masyarakat itu jadi agen pembangunan ataupun diketahui pula selaku poin. Disini poin ialah motor pelopor, serta bukan akseptor ataupun subjek saja.

Pengelolaan sekam padi menjadi biobriket merupakan salah satu pemberdayaan masyarakat di Desa Kedungweru kecamatan ayah kabupaten Kebumen. Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa dibentuk secara bersama guna meningkatkan pendapatan masyarakat yang ikut bergabung didalamnya, serta meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Pengelolaan sekam padi menjadi biobriket melibatkan pemerintah dan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui Pengelolaan sekam padi menjadi biobriket karena adanya program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya (MAPANKAN) Dusun sudah cocok dengan misi pemberdayaan warga bagi Payne merupakan buat menolong warga mendapatkan energi buat mengutip ketetapan serta memastikan aksi yang hendak mereka jalani yang terpaut dengan diri mereka

sendiri, tercantum kurangi dampak halangan individu serta social pada melaksanakan aksi.

1. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan masyarakat dalam dasarnya merupakan buat menolong memberdayakan masyarakat yang lemas, dan memberdayakan kelompok masyarakat supaya lebih mandiri serta bisa penuhi keinginan hidupnya. Terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto, yaitu:

a. Perbaiki Kelembagaan

Dengan membenarkan aktivitas yang dicoba, diharapkan bisa membenarkan kelembagaan. Kelembagaan yang bagus hendak mendesak warga buat turut ikut serta pada aktivitas .Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Hafid selaku Ketua program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa:

“Perbaikan Kelembagaan sudah dilakukan, kita mempunyai struktur kepengurusan dan program kerjanya, selain itu untuk menciptakan desa tersebut mandiri terutama dalam bidang daya definisi mandirinya itu kita terjemahkan adalah setidaknya ketika masyarakat kesulitan mendapatkan bahan bakar mereka memiliki bahan bakar alternatif yaitu salah satunya biobriket.”⁴¹

Berdasarkan hasil penelitian terkait perkembangan lembaga, dapat diketahui bahwa struktur kepengurusan Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya (MAPANKAN) Desa sudah tersusun secara sistematis. Adanya pengurus program di lengkapi dengan anggota volunteer ini menambah sumber daya manusia untuk melatih masyarakat yang belum bisa setiap periodenya.

⁴¹ Data hasil wawancara dengan mas hafidz pada tanggal 20 September tahun 2022

b. Perbaikan usaha

Dalam perbaikan usaha ini diharapkan dapat memberikan perubahan baik kepada seluruh anggota dan pengurus Desa Kedungweru dan program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa.⁴²Dimana anggota selalu berupaya memperbaiki usaha yang dikelola agar dapat mempertahankan pengelolaan sekam padi menjadi biobriket. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Johaeni:

“Yang saya lihat biobriket ini nilai ekonomisnya tinggi. Gambaran saya nantinya ketika memenuhi standar internasional kita bisa ekspor sampai arah sana. Kemudian biobriket bisa juga seperti hotplans yang di resto resto jadi biar makanannya unik dan menjadi kesan tersendiri dalam peningkatan usaha kuliner di Desa Kedungweru”⁴³

Berdasarkan hasil penelitian terkait perbaikan usaha masyarakat terus berusaha memberikan kualitas yang tinggi untuk hasil biobriket yang sesuai standar dan awet pemakaian jika kering, serta pemerintah juga sedang mengupayakan standar internasional biobriket supaya bisa di ekspor ke luar negeri.

c. Perbaikan Pendapatan

Perbaikan pendapatan program diharapkan dapat memperbaiki pendapatan seluruh anggota lembaga, termasuk masyarakat. Dalam Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa perbaikan pendapatan pengurus serta masyarakat sudah dapat dirasakan, adanya peningkatan ekonomi setelah adanya kegiatan pengelolaan limbah sekam padi menjadi biobriket. Hal ini sesuai dengan penuturan ibu Satijah selaku anggota kelompok tani:

“Peningkatan wawasan mba karena untuk mengolah limbah sekam menjadi biobriket kan ada ilmunya yang menurut saya tidak semua orang bisa melakukan, kemudian ekonomi juga lumayan karena saya pedagang kemudian saya memiliki sawah jadi

⁴³ Data hasil wawancara dengan bapak johaeni pada tanggal 30 Stahun 2022

semua bisa dimanfaatkan menjadi uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.”⁴⁴

Penghasilan ibu Satijah setiap harinya sebelum adanya program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa tidak menentu karena hanya mengandalkan warung yang saat pandemi itu susah untuk muter modalnya. Setelah adanya program ini ibu Satijah terbantu ekonominya karena mulai mengolah limbah sekam padi menjadi biobriket dan di jual ke warung-warung serta di gunakan sendiri sebagai alternatif pengganti gas. Untuk penjualan biobriket harga 1 Kilogram nya sekitar enam ribu rupiah.

d. Perbaiki Lingkungan

Perbaikan pendapatan diharap dapat memperbaiki lingkungan fisik dan sosial karena kerusakan lingkungan kerap disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas. Dalam program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa ini di mulai dari pemanfaatan limbah sekam padi yang tidak dimanfaatkan dengan baik, menjadi daya ramah lingkungan. Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Johaeni sekretaris Desa Kedungweru :

“Masyarakat sudah mulai memahami tentang pemanfaatan limbah sekam padi serta biomassa bahwa segala macam itu ada manfaatnya dari limbah pertanian selain untuk pupuk ternyata bisa dikelola menjadi biobriket sebagai sumber daya baru terbarukan itu pengetahuan serta wawasan yang bagus untuk masyarakat desa Kedungweru.”⁴⁵

Berdasarkan hasil penelitian terkait perbaikan lingkungan kegiatan program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa membawa perubahan baik bagi lingkungan desa Kedungweru. Limbah sekam padi yang awalnya hanya dibakar dan mencemari lingkungan

⁴⁴ Data hasil wawancara dengan ibu satijah pada tanggal 30 September tahun 2022

⁴⁵ Data hail wawancara dengan bapak johaeni pada tanggal 30 September tahun 2022

dengan polusi, sekarang menjadi barang yang bernilai manfaat dan ekonomis.

e. Perbaikan Kehidupan

Pemasukan serta area yang bagus hendak membenarkan standar kehidupan warga. Ini bisa diamati dari tingkatan kesehatan, pendidikan, serta energi beli. Dari semua perbaikan yang telah dilakukan oleh program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa di harapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap masyarakat. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Satijah selaku Anggota Kelompok Tani:⁴⁶

“Programnya bagus mba, karena kita kan masyarakat desa paling tidak sebelumnya limbah dari sekam padi dibakar yang menimbulkan polusi, jadi dengan adanya program ini alhamdulillah kita bisa mengolahnya menjadi biobriket yang bahannya tidak susah dicari serta bisa menjadi bahan bakar dirumah, bisa menunjang ekonomi keluarga juga jika dijual ke warung-warung.”

Berdasarkan hasil penelitian terkait perbaikan kehidupan, dengan meningkatnya ekonomi dalam keluarga maka dapat memperbaiki kehidupan keluarga. Ibu Satijah menekuni kegiatan ini untuk memenuhi kebutuhan. Dengan meningkatkan produksi biobriket maka hasil yang akan di dapatkan juga akan meningkat.

f. Perbaikan Masyarakat

Jika setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, akan tercipta kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Bersumber pada pendapat ahli bisa disimpulkan kalau pemberdayaan masyarakat merupakan buat tujuan memandirikan masyarakat masyarakat agat bisa menaikkan derajat hidup keluarga serta memaksimalkan sumber daya yang dipunyanya alhasil masyarakat jadi

⁴⁶ Data hasil wawancara dengan Ibu Satijah pada tanggal 30 September 2022

masyarakat yang berakal serta masyarakat yang mandiri. Dalam program ini telah membawa perbaikan atau perubahan untuk masyarakat Desa Kedungweru. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Satijah selaku Anggota Kelompok Tani:

“Setelah adanya program mapankan desa ini lebih efisien diolah menjadi biobriket yang alhamdulillah lebih bermanfaat bagi saya maupun masyarakat lain. Teknik yang digunakan juga cukup mudah hanya dengan mencampurkan arang sekam padi yang sudah dibakar dengan tepung tapioka sampai padat dan dijemur sampai kering lalu baru bisa digunakan sebagai alternatif pengganti gas.”⁴⁷

Berdasarkan hasil penelitian terkait perbaikan masyarakat dengan adanya program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa memberika peluang besar bagi masyarakat desa Kedungweru untuk memulai usaha dengan bermodal kecil. Perbaikan masyarakat membawa peningkatan sumber daya manusia di desa Kedungweru karena pola pikir masyarakat yang lebih maju dan kreatif.

2. Prinsip Pemberdayaan

Dalam rangka melakukan aktivitas pemberdayaan masyarakat, butuh dicermati prinsip- prinsip pemberdayaan. masyarakat. Buat menggapai keberhasilan program pemberdayaan masyarakat itu, menurut beberapa ahli terdapat empat prinsip:

a. Prinsip kesetaraan

Prinsip penting yang wajib dipegang pada cara pemberdayaan masyarakat yakni terdapatnya kesetaraan ataupun ekuualitas peran antara masyarakat dengan instansi yang melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki laki ataupun perempuan. Hal ini di lakukan oleh Kegiatan program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa. Sejalan dengan penuturan mas Satria selaku Volunteer Program kegiatan.

⁴⁷ Data hasil wawancara dengan Ibu Satijah pada tanggal 30 September 2022

“Prinsip yang kita laksanakan itu kita saling berpartisipasi, saling membantu serta bertukar pengalaman serta saling mendukung untuk sumber daya manusia yang lebih baik lagi. Masyarakat yang dengan terbuka menerima masukan untuk belajar dari pengurus, pemerintahan serta bersama-sama mewujudkan desa mandiri daya secara berkelanjutan yang bisa di ajarkan kepada siapapun yang membutuhkan teknik pengelolaan limbah sekam padi menjadi biobriket.”⁴⁸

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti, Kegiatan program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa mengedepankan prinsip kesetaraan, dengan adanya kesejajaran antara pengurus dan masyarakat untuk bersama-sama mewujudkan desa mandiri daya maka kegiatan program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa sudah berjalan berjalan dengan baik.

b. Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang bisa memotivasi kemandirian masyarakat yakni program yang karakternya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi serta dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Hal ini dilakukan dalam Kegiatan program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa. Sejalan dengan penuturan Mas Satria selaku Volunteer Program kegiatan.

“Prinsip yang kita laksanakan itu kita saling berpartisipasi, saling membantu serta bertukar pengalaman serta saling mendukung untuk sumber daya manusia yang lebih baik lagi. Masyarakat yang dengan terbuka menerima masukan untuk belajar dari pengurus, pemerintahan serta bersama-sama mewujudkan desa mandiri daya secara berkelanjutan yang bisa di ajarkan kepada siapapun yang membutuhkan teknik pengelolaan limbah sekam padi menjadi biobriket.”⁴⁹

⁴⁸ Data hasil wawancara dengan Mas Satria pada tanggal 27 September Tahun 2022

⁴⁹ Data hasil wawancara dengan Mas Satria pada tanggal September Tahun 2022

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti, Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa menerapkan prinsip pemberdayaan partisipasi seperti saling membantu dalam kegiatan, masyarakat juga bersedia belajar lebih banyak hal dengan pengurus untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan.

c. Prinsip Keswadayaan atau kemandirian

Mereka memiliki daya untuk menyimpan uang pengetahuan yang mendalam hal kendala- hambatan usahanya, mengidentifikasi suasana lingkungannya, memiliki daya aktivitas dan kemauan serta memiliki ketentuan ketentuan bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar buat metode pemberdayaan. Desakan dari orang lain yang berkarakter material harus dipandang selaku penyokong alhasil pemberian dorongan tidak malah melemahkan tingkatan keswadayaannya. Kegiatan program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa menerapkan prinsip kemandirian, hal ini sejalan dengan penuturan Mas Hafidz selaku ketua program.

“Untuk implementasi program ini itu masih tradisional, seharusnya dalam rancangan program ini kita penginnya modern jadi ada alatnya kemudian masyarakat memakai alat tersebut dan tinggal mengatur dari penggunaan alat produksi biobriket tersebut dan diharapkan sangat bermanfaat di desa Kedungweru tapi karena dana yang di ajukan belum turun dan kurangnya dana jadi implementasinya belum sampai modern baru tradisional.”⁵⁰

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti, Kegiatan program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa menerapkan prinsip kemandirian, Pengelolaan limbah sekam padi akan lebih

⁵⁰ Data hasil wawancara dengan Mas Hafidz pada tanggal 20 September Tahun 2022

mudah dan efisien ketika menggunakan alat modern akan tetapi pengurus dan masyarakat berfikir secara mandiri untuk mengelola limbah sekam padi menjadi biobriket dengan alat-alat yang tradisional yang ada di masyarakat.

d. Prinsip Berkelanjutan

Program aktivitas pemberdayaan ini didesain sedemikian rupa. Dengan cara berangsur-angsur program itu sanggup membagikan uraian, wawasan serta pengalaman serta keahlian pada tiap orang yang ikut serta pada program aktivitas pemberdayaan itu. Setelah itu, tiap-tiap orang sanggup menggali serta meningkatkan kemampuan mereka buat melaksanakan kegiatan pada bagan penuh keinginan hidupnya dengan cara pantas. Hal ini juga dilakukan dalam Program Kegiatan program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa, sejalan dengan penuturan Mas Satria selaku Volunteer Program kegiatan.

“Prinsip yang kita laksanakan itu kita saling berpartisipasi, saling membantu serta bertukar pengalaman serta saling mendukung untuk sumber daya manusia yang lebih baik lagi. Masyarakat yang dengan terbuka menerima masukan untuk belajar dari pengurus, pemerintahan serta bersama-sama mewujudkan desa mandiri daya secara berkelanjutan yang bisa di ajarkan kepada siapapun yang membutuhkan teknik pengelolaan limbah sekam padi menjadi biobriket.”⁵¹

Berdasarkan data yang ditemukan pneliti, program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa menerapkan prinsip keberlanjutan seperti pengurus terus mengadakan pelatihan-pelatihan bagi siapa saja yang mau belajar pengelolaan limbah sekam padi menjadi biobriket. Pengurus bekerja sama dengan volunteer serta

⁵¹ Data hasil wawancara dengan Mas Satria pada tanggal 27 September Tahun 2022

masyarakat untuk mengelola limbah sekam setiap pasca panen hal ini terus berlanjut dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

3. Tahap Pemberdayaan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi pada Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa di Desa Kedungweru, pelaksanaan pengelolaan limbah sekam padi menjadi dilakukan sesuai dengan konsep tahapan-tahapan proses pemberdayaan masyarakat menurut Soekanto.

a. Tahap Persiapan

Dalam langkah ini terdapat 2 tahapan yang wajib digarap ialah awal. penyiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang dapat dicoba oleh *community worker* serta kedua, penyiapan lapangan yang dalam dasarnya dicoba dengan cara nondirektif.

Penyiapan petugas ataupun tenaga pemberdayaan masyarakat amat berarti biar daya guna program ataupun aktivitas pemberdayaan bisa berhasil dengan bagus. Pihak yang terkait dalam hal ini adalah Mas Hafidz sebagai penanggung jawab program. Tahun 2019 pandemi yang mengakibatkan krisis ekonomi membuat masyarakat kesusahan mengolah karna harga gas yang mahal. Mas Hafidz memberikan solusi dengan pemanfaatan limbah pertanian yaitu limbah sekam padi. Hal ini sesuai dengan penuturan Mas Hafidz selaku Ketua Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa:

”Jadi awalnya pada tahun 2018 belum ada kepikiran untuk memanfaatkan limbah sekam padi menjadi biobriket, namun dalam beberapa kesempatan saling bertukar ide akhirnya terealisasikan mengolah limbah sekam padi menjadi biobriket ini yang di fasilitatori oleh pengurus program dan volunteer program.”⁵²

Maka hasil penjelasan temuan dilapangan menyebutkan bahwa pelaku pengelola limbah sekam padi memiliki peran peting dalam

⁵² Data hasil wawancara dengan mas Hafidz pada tanggal 20 September 2022

proses pelaksanaan pengelolaan limbah sekam padi menjadi biobriket, maka masyarakat dan pemerintah desa sepakat memilih mas hafidz sebagai ketua program.

Persiapan lokasi juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pemberdayaan. Dari persiapan lapangan yang dilakukan pengurus program menyiapkan lokasi yang cocok untuk pemberdayaan atau desa binaan. Persiapan yang dilakukan adalah memilih desa Kedungweru yang memiliki potensi desa yang mumpuni serta permasalahan masyarakat setempat. Hal ini sesuai dengan penuturan mba ratna selaku pengurus program

“Kami memilih desa Kedungweru karena memiliki potensi desa yang sangat mumpuni serta desa Kedungweru sudah mandiri daya juga sebelumnya. Setelah berdiskusi dengan pemerintah desa masyarakat juga memiliki masalah kelangkaan gas.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara pada tahap persiapan lapangan lokasi pemberdayaan dilakukan di Desa Kedungweru Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Hal ini tentunya sudah disepakati oleh semua pengurus dan masyarakat desa.

b. Tahap Pengkajian "Assesment"

Tahapan ini ialah cara pengkajian, ialah bisa dicoba dengan cara perseorangan melewati kelompok- kelompok pada masyarakat. Pada perihal ini petugas wajib berupaya mengenali permasalahan keinginan yang dialami "*feel needs*" serta pula sumber daya yang dipunyai konsumen. Dengan begitu program yang dicoba tidak salah target, maksudnya cocok dengan keinginan serta kemampuan yang terdapat dalam masyarakat yang menjajaki aktivitas pemberdayaan masyarakat.

Sebagaimana tahap persiapan, tahap pengkajian juga sangat penting supaya efisiensi program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat terwujud. Proses Assesment ini dilakukan ketika berdiskusi dengan pemerintah desa Kedungweru, dari sinilah ide tersebut muncul dan

⁵³ Data hasil wawancara dengan mba Ratna pada tanggal 27 September 2022

kemudian dibentuk pengurus serta rancangan-rancangan kegiatannya. Hal ini sesuai dengan penuturan bapak johaeni selaku sekretaris Desa.

“Waktu itu minta bantuan Bapak Ropi salah satu dosen Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman bertujuan untuk bertukar ide. Masalah banyaknya limbah pertanian dan kelangkaan gas adalah masalah yang selalu dirasakan oleh masyarakat Desa Kedungweru. Setelah diidentifikasi masyarakat dan pemerintah desa yang di bantu Dewan Daya Banyumas sepakat membuat kegiatan pengelolaan limbah sekam padi menjadi biobriket dalam Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa karena potensi limbah sekam padi yang berlimpah dan proses pengelolaannya sangat mudah.”⁵⁴

Berdasarkan wawancara pada tahap pengkajian, para pelaku pemberdayaan memilih ide pengelolaan limbah sekam padi menjadi biobriket dalam program mandiri pariwisata, pangan dan kemandirian daya desa sebagai usaha untuk memanfaatkan limbah menjadi daya baru terbarukan sebagai pengganti gas dengan modal yang murah dan mudah dilakukan.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Dalam tahapan ini petugas selaku agen perubahan "exchange agent" dengan cara partisipatif berupaya mengaitkan masyarakat buat berfikir mengenai permasalahan yang mereka hadapi serta gimana metode menanganinya. Pada kondisi ini masyarakat diharapkan bisa mempertimbangkan sebagian pengganti program serta aktivitas yang bisa dicoba. Sebagian pengganti itu wajib bisa mendeskripsikan keunggulan serta kekurangannya, alhasil pengganti program yang diseleksi esok bisa membuktikan program ataupun aktivitas yang sangat efisien serta berdaya guna buat tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat. Dalam proses pemberdayaan yaitu memanfaatkan potensi yang ada di Desa Kedungweru yang berupa sekam padi secara optimal dengan cara memanfaatkan menjadi Biobriket, Hal ini sejalan dengan penuturan Mba Ratna selaku pengurus program.

⁵⁴ Data hasil wawancara dengan bapak Johaeni pada tanggal 30 September 2022

“Tahapan nya mulai dari penelitian serta mencocokkan dengan potensi desa, kemudian ada pengenalan lewat desa juga yang sebelumnya sudah maju di bidang daya ramah lingkungan di lanjutkan dengan sosialisasi berupa pelatihan biobriket dalam sosialisasi sekaligus pelatihan pembuatan biobriket lalu kita edukasi juga bukan hanya masyarakat namun ke anak SD tentang pembuatan dan pengolahan biobriket. Kemudian ada pengenalan atau upaya terus menyadarkan masyarakat melalui festival budaya, seperti diputarkan film tentang daya baru terbarukan jadi masyarakat yang menonton lebih paham”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa program Mapankan Desa telah menjalankan tahapan perencanaan alternatif program dengan baik. Dengan adanya sosialisasi ini menjadikan masyarakat sadar akan potensi limbah yang berlimpah sehingga untuk pemenuhan sumber daya sehari-hari tidak hanya bergantung pada gas elpigi namun juga bisa menggunakan daya alternatif biobriket yang berasal dari limbah pasca panen. Dari pelatihan ini diharapkan masyarakat menjadi tertarik untuk menekuni kegiatan pengelolaan limbah sekam padi menjadi biobriket.

d. Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi

Dalam tahapan ini agen pergantian menolong masing- masing kelompok buat merumuskan serta memastikan program serta aktivitas apa yang mereka hendak jalani buat menanggulangi kasus yang ada. Di sisi itu pula petugas menolong memformalisasikan buah pikiran mereka ke pada wujud tercatat paling utama apabila terdapat kaitannya dengan pembuatan proposal pada penyandang anggaran. Dengan begitu penyandang anggaran hendak mengerti kepada tujuan serta target pemberdayaan masyarakat yang hendak dicoba itu.

Dalam tahap ini semua anggota pengurus, volunteer serta masyarakat Desa Kedungweru telah mengikuti pelatihan pengelolaan limbah sekam padi menjadi biobriket yang di sponsori oleh RU4 Cilacap. Hal ini sesuai dengan penuturan mas Hafidz selaku penanggung jawab program.

⁵⁵ Wawancara dengan Mba Ratna pada tanggal 27 September 2022

”Awal kita mengadakan pelatihan di sponsori oleh RU4 Cilacap dengan kegiatan yang di ikuti oleh beberapa elemen masyarakat mulai dari kelompok tani, karang taruna, pemerintah desa. Dari kelompok tani ada beberapa yang sudah mulai memproduksi biobriket sendiri dirumah tujuannya bisa dijual diwarung dan dipakai sendiri untuk mengolah, kemudian dari masyarakat satu ke masyarakat yang lain saling bekerja sama memproduksi biobriket “⁵⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui dalam proses persiapan hingga performulasi rencana aksi yang dilakukan dalam program Mandiri Pariwisata, Pangan dan dan Kemandirian Daya Desa banyak melibatkan masyarakat. Hal ini bertujuan sebagai langkah awal untuk memperkenalkan biobriket kepada masyarakat sebagai alternatif pengganti gas dengan proses yang mudah dan menguntungkan karena bahan bakunya adalah limbah sekam padi.

d. Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan

Pada usaha pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat kedudukan masyarakat selaku kandidat diharapkan bisa melindungi keberlangsungan program yang sudah dibesarkan. Kegiatan serupa antartetugas serta masyarakat ialah perihal berarti pada tahapan ini sebab kadangkala suatu yang telah direncanakan dengan bagus melenceng dikala di lapangan. Dalam langkah ini biar semua partisipan program bisa menguasai dengan cara nyata akan maksud, tujuan serta sasarannya, sehingga program itu terlebih dulu butuh disosialisasikan, alhasil pada implementasinya tidak mengalami hambatan yang berarti.

Tahap pelaksanaan program dapat dikatakan cukup baik dibuktikan dengan semakin banyaknya masyarakat yang mengelola limbah sekam padi sendiri dirumah masing-masing dan menjualnya sebagian, serta bobriket yang dihasilkan bernilai jual tinggi. Bantuan alat-alat produksi biobriket untuk Desa Kedungweru hingga saat ini belum turun ke masyarakat sehingga proses pengelolaan limbah sekam padi masih menggunakan alat tradisional, walaupun menggunakan alat tradisional

⁵⁶ Data hasil wawancara dengan Mas Hfidz pada tanggal 20 September 2022

namun cara pengolahannya sudah mumpuni sehingga tetap dapat menghasilkan biobriket setiap harinya, maka masyarakat yang mengelola limbah sekam padi menjadi biobriket di Desa Kedungweru dapat dikatakan berdaya karena dapat memenuhi kebutuhan hidup serta pemenuhan kebutuhan daya alternatif pengganti gas. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Mas Hafidz selaku penanggung jawab program.

“Untuk implementasi program ini itu masih tradisional, seharusnya dalam rancangan program ini kita penginnya modern jadi ada alatnya kemudian masyarakat memakai alat tersebut dan tinggal mengatur dari penggunaan alat produksi biobriket tersebut dan diharapkan sangat bermanfaat di desa Kedungweru tapi karena dana yang di ajukan belum turun dan kurangnya dana jadi implementasinya belum sampai modern baru tradisional”.⁵⁷

Dari hasil wawancara terkait bantuan dari pemerintah, hal ini memberikan pengaruh terhadap proses pemberdayaan masyarakat Desa Kedungweru sedikit terhambat, kurang lebih empat tahun masyarakat Desa Kedungweru menggunakan alat seadanya karena kurang tanggapnya pemerintah dalam memberikan bantuan dana. Hal peningkatan ekonomi serta pemenuhan kebutuhan daya alternatif pengganti gas sesuai dengan penuturan Ibu Satijah selaku kelompok tani.

“Programnya bagus mba, karena kita kan masyarakat desa paling tidak sebelumnya limbah dari sekam padi dibakar yang menimbulkan polusi, jadi dengan adanya program ini alhamdulillah kita bisa mengolahnya menjadi biobriket yang bahannya tidak susah dicari, pembuatan biobriket bisa menunjang ekonomi keluarga juga bisa dijual ke warung-warung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.”⁵⁸

Ibu Satijah merupakan anggota kelompok tani yang sudah memproduksi biobriket sendiri selama kurang lebih dua tahun. Dalam mengelola limbah sekam padi menjadi biobriket Ibu Satijah di dampingi

⁵⁷ Data hasil wawancara dengan Mas Hafidz pada tanggal 20 September 2022

⁵⁸ Data hasil wawancara dengan Ibu Satijah pada tanggal 30 September 2022

dan dipantau oleh pengurus program, sampai saat ini ibu Satijah sudah memiliki warung sendiri untuk menjual biobriketnya dirumah, dengan terus meningkatkan kualitas biobriket ibu Satijah berharap bisa di ekspor dengan nilai jual tinggi sehingga dapat meningkatkan keajahteraan hidup.

Tahap pelaksanaan program dan kegiatan sudah dilakukan dalam program mandiri pariwisata, pangan dan kemandirian daya desa. Perkembangan pengelolaan limbah sekam padi semakin meningkat dapat dilihat dari anggota yang semakin bertambah. Diawali dengan mengikuti pelatihan hingga memiliki tempat produksi biobriket sendiri adalah harapan pengurus program dan pemerintah yang mulai terwujud dalam membantu masyarakat untuk pemecahan masalah limbah sekam padi yang belum dimanfaatkan dengan baik dan kelangkaan gas selama pandemi. Disisi lain dalam tahap pelaksanaan juga mengalami hambatan, tidak turunnya bantuan pemerintah mengakibatkan kurang maksimalnya pelaksanaan program karena masih menggunakan alat-alat tradisional dan seadanya.

e. Tahap Evaluasi

Evaluasi selaku cara pengawasan dari masyarakat serta petugas program pemberdayaan masyarakat yang lagi berjalan hendaknya dicoba dengan mengaitkan masyarakat. Dengan keikutsertaan masyarakat itu diharapkan pada waktu durasi pendek tercipta sesuatu sistem komunitas buat pengawasan dengan cara internal. Buat jangka panjang bisa membuat komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan menggunakan sumber daya yang terdapat. Dalam langkah penilaian ini diharapkan bisa dikenal dengan cara nyata serta terukur seberapa besar kesuksesan program ini bisa digapai, alhasil dikenal kendala- kendala yang dalam rentang waktu selanjutnya dapat diduga buat jalan keluar kasus ataupun hambatan yang dialami itu.

Hal ini sesuai dengan penuturan mba Ratna selaku pengurus program

“Evaluasi dilakukan rutin satu bulan sekali ada pertemuan, akan tetapi saat pandemi hanya bisa evaluasi melalui google meet bagi pengurus dan whatsapp dengan masyarakat “⁵⁹

Dalam tahap ini program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya Desa sudah melakukan dengan baik di buktikan dengan adanya pertemuan antara pengurus dan masyarakat yang bergabung dalam kegiatan program dilakukan satu bulan sekali baik online maupun pertemuan secara langsung tetap dilakukan. Dalam pertemuan diadakan diskusi antar pengurus dan masyarakat membahas kendala, hasil peningkatan dan lainnya. Untuk mengatasi cuaca yang tidak menentu seperti curah hujan yang mengakibatkan biobriket tidak kering dan kualitas yang dihasilkan menurun, Mas hafidz memberikan saran untuk proses pembuatan biobriket di beri rongga sedikit sehingga membuat biobriket dapat cepat kering. Untuk alat produksi yang masih tradisional pengurus program sudah mengajukan bantuan kepada pemerintah terkait alat yang lebih modern seperti alat pencetak briket dan mixer sehingga bisa lebih banyak memproduksi biobriket setiap harinya.

f. Tahap Terminasi

Tahap akhir ialah tahapan pemutusan ikatan dengan cara resmi dengan komunitas target. Pada tahap ini diharapkan proyek wajib segera berhenti. Maksudnya masyarakat yang diberdayakan sudah sanggup menata dirinya buat dapat hidup lebih bagus dengan mengganti suasana situasi lebih dahulu yang kurang dapat menjamin kelayakan hidup untuk dirinya serta keluarganya.

Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Daya (MAPANKAN) Desa dibentuk bersama masyarakat desa Kedungweru dan Dewan Daya Mahasiswa Banyumas. Untuk pemutusan hubungan

⁵⁹ Data hasil wawancara dengan Mba Ratna pada tanggal 27 September 2022

hingga saat ini belum dilakukan, walaupun masyarakat sudah mandiri terkait daya baru terbarukan dari limbah sekam padi namun Dewan Daya Mahasiswa Banyumas masih melakukan kegiatan-kegiatan berjalan lainnya di Desa Kedungweru seperti pengembangan pariwisata, dan pemanfaatan limbah pangan menjadi biodigester serta pemantauan secara berkala kepada masyarakat yang memproduksi biobriket.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti maka diperoleh gambaran “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Limbah Sekam Padi menjadi Biobriket”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Limbah Sekam Padi menjadi Biobriket sudah terlaksana baik sesuai dengan teori-teori pemberdayaan. Dari program ini masyarakat mampu memanfaatkan limbah sekam padi pasca panen menjadi barang bernilai ekonomis guna meningkatkan pendapatan masyarakat dan sebagai alternatif pengganti gas di Desa Kedungweru. Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan limbah sekam padi menjadi biobriket dalam program mandiri pariwisata, pangan, dan kemandirian daya dilakukan dengan 7 tahapan. Tahapan tersebut diantaranya meliputi : *Pertama* tahap persiapan, yang terdiri dari persiapan petugas dan persiapan lapangan. Mas Hafidz sebagai penanggung jawab sekaligus pelaksana program, lokasi yang menjadi tempat pemberdayaan di Desa Kedungweru Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. *Kedua* tahap pengkajian, identifikasi masalah melalui diskusi bersama masyarakat, munculnya ide pengelolaan limbah sekam padi menjadi biobriket sebagai program yang menjanjikan, bahan baku yang mudah dan melimpah, prosesnya mudah dan bernilai jual tinggi disepakati oleh masyarakat sebagai pemberdayaan masyarakat melalui program tersebut. *Ketiga* tahap perencanaan alternatif program, dibentuknya kepengurusan, membuat pelatihan, dan sosialisasi terkait pengelolaan limbah sekam padi sehingga masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan dalam mengelola limbah sekam padi. *Keempat* tahap performulasian rencana aksi, pengurus melakukan pendekatan secara menyeluruh ke masyarakat dan melibatkan masyarakat dengan tujuan memberikan gambaran secara jelas pengelolaan limbah sekam padi menjadi biobriket adalah kegiatan yang mudah dan tidak memerlukan biaya yang banyak. *Kelima* tahap pelaksanaan program, masyarakat yang sudah memiliki

kemampuan mengelola limbah sekam padi menjadi biobriket memiliki tempat produksi sendiri dirumah masing-masing dan menjualnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. *Keenam* tahap evaluasi, dilakukan pertemuan rutin satu bulan sekali baik online maupun offline untuk mengevaluasi program kegiatan pengelolaan limbah sekam padi menjadi biobriket. *Ketujuh* tahap terminasi, tahap pemutus hubungan kerja sama belum dilakukan oleh pengurus program dengan pemerintah maupun desa Kedungweru. Adapun hal yang belum tercapai maksimal yaitu pada tahap pelaksanaan program, kurangnya peran pemerintah dalam hal memberikan bantuan dana atau pengadaan alat yang lebih modern sehingga biobriket yang dihasilkan masih berkualitas biasa dan ada batas produksi setiap harinya. Dalam tahap terminasi juga belum dilakukan, hal ini dikarenakan belum adanya pemutusan hubungan antara pengurus program dan masyarakat walaupun secara umum masyarakat sudah mandiri terkait daya baru terbarukan, namun pengurus masih melakukan kegiatan-kegiatan lain seperti pengembangan pariwisata Desa Kedungweru. Hasil dari Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Limbah Sekam Padi menjadi Biobriket Dalam Program Mandiri Pariwisata, Pangan, dan Kemandirian Daya Desa telah meningkatkan kehidupan masyarakat Desa Kedungweru diantaranya membawa dampak sosial berupa peningkatan nilai sosial, peningkatan kemandirian mengelola limbah sekam padi menjadi biobriket, kebersihan lingkungan serta memperluas relasi masyarakat Desa Kedungweru. Dampak ekonomi yang berupa mengurangi pengangguran dan menambah pendapatan serta dampak budaya yang berupa munculnya budaya baru pada masyarakat Desa Kedungweru yang berkaitan dengan kegiatan perekonomian masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Limbah Sekam Padi menjadi Biobriket Dalam Program Mandiri Pariwisata, Pangan, dan Kemandirian Daya Desa di

Desa Kedungweru Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen, Ada beberapa saran yang diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Desa Kedungweru dapat membantu mengajukan bantuan-bantuan untuk bertransformasi dari menggunakan alat tradisional menjadi alat modern dalam pengelolaan limbah sekam padi hal ini dapat mempercepat produksi biobriket.
2. Untuk pihak Program Mandiri Pariwisata, Pangan, serta Independensi Energi Dusun bisa meluaskan jaringan dengan metode bekerja sama dengan pelakon upaya, akadetujuan ataupun instansi riset, alat pengumuman, dan warga yang digerakkan supaya cara pemberdayaan berjalan dengan bagus
3. Bagi masyarakat Desa Kedungweru diharapkan ikut belajar, memiliki kesadaran akan potensi limbah yang ada dan dapat berpartisipasi aktif dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah dan pengurus Program Mandiri Pariwisata, Pangan, dan Kemandirian Daya Desa dengan cara melibatkan diri dalam proses pemberdayaan.
4. Untuk Mahasiswa ataupun periset selanjutnya, dengan terdapatnya penyusunan skripsi ini diharapkan buat meninjau balik apa yang sudah jadi hasil mubalig skripsi ini, pengarang pula menginginkan periset selanjutnya untuk meluaskan jangkauan dan melaksanakan pemantauan mendalam saat sebelum melaksanakan riset.

DAFTAR PUSTAKA

- Allo J. S. T. Dkk. 2018. "Pemanfaatan Sekam Padi Untuk Pembuatan Biobriket Menggunakan Metode Pirolisa". *Jurnal Chemurgy* (02, No. 1).
- Anggriawan dan Toti Indrawati. 2013. "Peranan Komoditi Gambir Terhadap Perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatra Barat", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21, No.2.
- Anhar Andriyan Fathul, Ageng Widodo. 2021. Peran LPPSH Dalam Pemberdayaan Petani Melalui Pendampingan Pembuatan Gula Kelapa Organik. *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*. Vol. 3, No. 2.
- Botahala Loth. 2019. *Perbandingan Efektivitas Daya Adsorpsi Sekam Padi dan Cangkang Kemiri terhadap Logam Besi (Fe) pada Air Sumur Gali*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Caraka, Bhakti Dkk. 2019. "Pelatihan Dan Pemanfaatan Sekam Padi Menjadi Briket Bioarang Di Desa Kemranggon, Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara". *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* (3, No.1.)
- Denim Sudarwa. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Desiati, Rosita. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata," *DIKLUS*, (edisi XVII, No.01.September 2001), 254
- Edi Martono Dan Muhammad.2017. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Wisata," *Ketahanan Nasional* (23, No.1,27), 2
- Fatwa T, Dkk. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Pertanian Sebagai Bioenergi Alternatif, Media Tanam, Dan Pupuk Organik". *Jurnal Pemberdayaan* (1, No. 2).
- Gumilang, Galang Surya. "Metode Penelitian Kualitatif dalam bidang Bimbingan dan Konseling", dimuat dalam *Jurnal Fokus Konseling*,

Vol. 2, No.2, Agustus 2016.

- Gunawan Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit: Bumi Aksara.
- Gunawan, Sudarwa, Denim. (2002). *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Hambali Erliza, dkk. (2007). *Teknologi Bioenergi*. Jakarta: PT. Agro Media.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *Jurnal At-Taqaddum*, 8(1).
- Lumintang Fatmawati M. 2013. *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*, *Jurnal EMBA Universitas Sam Manado*. Vol. 1, No. 3.
- Maros Fadlun, dkk. (2016). *Penelitian Lapangan (field research)*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Maryani Dedeh dan Ruth Roselin E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muljono Pudji. 2021. *Dinamika Komunikasi Pembangunan di Tanah Air*. Bogor. IPB Press
- Mustangin, dkk. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Vol.2 04 No.1.
- Nadiyya Ahsana, Dkk. 2022. "Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pelatihan Pemanfaatan Limbah Sekam Padi Menjadi Briket Bioarang Di Desa Gumul, Kabupaten Klaten. *Jurnal Budimas* 04, No.02.
- Nurlia. 2020. *Mix Sekam Padi, Bonggol Jagung dan Tempurung Kelapa Sebagai Pestisida Alami*. Sukabumi. CV. Jejak.
- Perdana, Fahmi Rafika. "Pemberdayaan Berbasis Partisipasi Masyarakat Melalui Program Kampung Rumah Anak Badran Kota Yogyakarta", dimuat dalam *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 3, No.1, 2019.

- Rahakbauwi, Nancy dan M.J. Maspaitella. “Pembangunan Kesejahteraan Sosial: Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendekatan Pekerja Sosial”, dimuat dalam Jurnal Aspirasi, Vol. 5, No. 2, Desember 2014.
- Randy R. Wrihatolono Dan Riant Nugroho Dwijowojoto, 2007. Manajemen Pemberdayaan Jakarta: PT. Elex Media Kopentindo.
- Rosaliza, M. 2015. Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Ilmu Budaya (Vol. 11, No. 2).
- Sabri dan Susanti. 2021. Kewirausahaan Pemanfaatan Limbah Pelepah Kelapa Sawit Dalam Menunjang Perekonomian Masyarakat Desa. Bandung. CV. Media Sains Indonesia
- Sany, Ulfi Putra. 2019. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an, Jurnal Ilmu Dakwah , Vol. 39, No. 1.
- Silitonga Arridina Susana dan Husin Ibrahim.(2020).*Energi Baru dan Terbarukan*. Sleman : Deepublish.
- Sitorus Efbertias,dkk.2021. *Proses Pengolahan Limbah*.Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Soebianto, Purwoko dan Totok Mardikanto. 2019. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) Pustaka Setia.Penerbit: BumiAksara.
- Tindangen, M., dkk. (2019). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tomboriri Timur Kabupaten Minahasa). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 20(03).
- Ulfa Urrosyidah, Imam Alfi. Pemberdayaan Santri Dalam Meningkatkan Kemandirian Pangan Oleh Kelompok Santri Tani Millennial di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kabupaten Cilacap. ICODEV: Indonesian Community Development Journal. Vol. 3, No. 1, Juni 2022.

Widodo Ageng. Program Pemberdayaan ‘Sedekah Pohon Pisang’ Peran Karang Taruna Di Desa Gandri Lampung Selatan. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan. Vol. 1, No. 1, 2017.

Zubaedi. 2013. Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik . Cet. 1. Jakarta: Kencana.



Lampiran 1. Daftar Wawancara

Pedoman Wawancara

1) Ketua Program Mapankan Desa

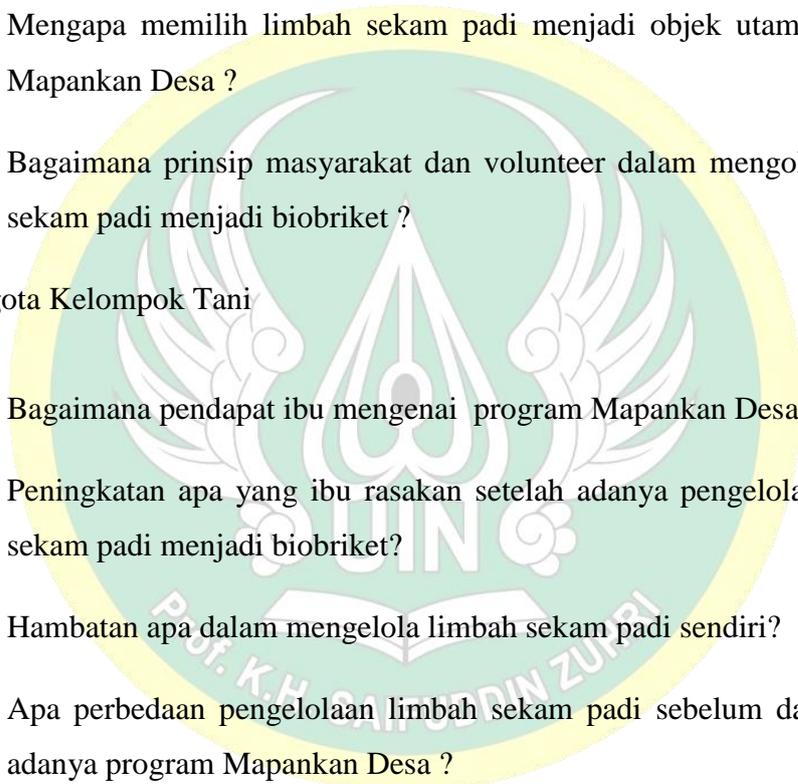
- a) Bagaimana sejarah awal program Mapankan Desa?
- b) Adakah visi dan misi dari program Mapankan Desa?
- c) Sistem apa yang digunakan dalam pengelolaan limbah sekam padi?
- d) Adakah peran pemerintah terhadap operasional pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program Mapankan Desa ?
- e) Apakah dampak positif adanya pengelolaan limbah sekam padi menjadi energi baru terbarukan?

2) Sekretaris Desa

- a) Bagaimana sejarah program Mapankan Desa di Desa kedungweru ?
- b) Apa manfaat dari program Mapankan Desa bagi masyarakat atau dampak positif dari program-program Mapankan Desa ?
- c) Seperti apa keadaan limbah sekam pasca panen sebelum adanya program Mapankan Desa ?
- d) Peningkatan apa yang terjadi dalam masyarakat desa setelah adanya program Mapankan Desa ?

3) Pengurus Program Mapankan Desa

- a) Apa saja yang sudah dilakukan oleh pengurus program Mapankan Desa?
- b) Bagaimana tahapan penyadaran masyarakat untuk mengelola limbah sekam padi menjadi energi baru terbarukan (Biobriket) ?

- c) Bagaimana bentuk pelatihan pembuatan biobriket yang diberikan oleh pengurus terhadap masyarakat?
- 4) Anggota Volunteer Mapankan desa
- a) Berapa lama mengikuti volunteer dari program Mapankan Desa ?
 - b) Dalam proses pelatihan atau proses pemberdayaan apakah hambatan yang dihadapi ?
 - c) Mengapa memilih limbah sekam padi menjadi objek utama program Mapankan Desa ?
 - d) Bagaimana prinsip masyarakat dan volunteer dalam mengolah limbah sekam padi menjadi biobriket ?
- 5) Anggota Kelompok Tani
- a) Bagaimana pendapat ibu mengenai program Mapankan Desa ?
 - b) Peningkatan apa yang ibu rasakan setelah adanya pengelolaan limbah sekam padi menjadi biobriket?
 - c) Hambatan apa dalam mengelola limbah sekam padi sendiri?
 - d) Apa perbedaan pengelolaan limbah sekam padi sebelum dan sesudah adanya program Mapankan Desa ?
- 

Lampiran 2. Hasil Wawancara

1. Ketua Program Mapankan Desa

Nama : Mas Hafidz

- a. Jadi awalnya DEM lahir di tahun 2018, di awal tahun itu kita belum ada kepikiran buat bikin Desa binaan atau yang kemarin kita sebut sebagai program mapankan desa itu belum ada cuma dalam beberapa kesempatan tiba-tiba terbersit ide, bagus juga ya kalau kita belajar di desa gitu dan akhirnya barusan kemarin kan yang tahun 2021 nah itu baru sampai jadi awal idenya di situ terus kenapa kita milih biobriket buat jadi program di kegiatan tersebut. Ada tiga kalau dari poin nya yang untuk dilaksanakan yang pertama kan jelas dari segi energinya kemudian ada dari segi pariwisata dan dari segi ketahanan pangan yang dua ini hanya tambahan saja yang paling utama yang energi ini. Nah yang energi ini kenapa biobriket karena kita lihat dulu potensinya di desa tersebut apa dan kebetulan kita desanya di kedungweru itu potensi tertingginya banyak di potensi padi, di sana sangat tinggi gitu karena rata-rata masyarakatnya masih petani dan apa kira-kira yang bisa dimanfaatkan dari limbah sekam padi ini terutama waktu mereka pasca panen gitu kan limbah sekam padi tidak dimanfaatkan dengan baik, akhirnya apa kira-kira yang bisa dimanfaatkan dan kemudian kita manfaatkan sebagai biobriket seperti itu dalam perjalanan ini ternyata ada limbah dari batok kelapa juga dan itu juga bisa sebenarnya dibikin sebagai biobriket nah asal mulanya seperti itu.
- b. Visi misi sebenarnya ini tidak tertuang secara langsung di kegiatan program ini. Namun jika melihat visi misinya apa berarti kan tujuan dari program ini sebenarnya apa seperti itu, jadi sebenarnya adalah untuk menciptakan desa tersebut mandiri terutama dalam bidang energi definisi mandirinya itu kita terjemahkan adalah setidaknya ketika masyarakat kesulitan mendapatkan bahan bakar mereka memiliki bahan bakar alternatif yaitu salah satunya biobriket . Misinya diturunin lagi dari tujuan

utama itu kita membuat pengenalan ke masyarakat, kita kegiatan edukasi-edukasi di SD kita membuat beberapa hal lain yang menunjang dari tujuan itu.

- c. Untuk implementasi program ini itu masih tradisional, seharusnya dalam rancangan program ini kita penginnnya modern jadi ada alatnya kemudian masyarakat memakai alat tersebut dan tinggal mengatur dari penggunaan alat produksi biobriket tersebut dan diharapkan sangat bermanfaat di desa Kedungweru tapi karena dana yang di ajukan belum turun dan kurangnya dana jadi implementasinya belum sampai modern baru tradisional.
- d. Dukungan dari pemerintah jelas ada ya karena kita berhubungan dengan desa jadi ada pemerintahan desa. Untuk sponsosr dan lain-lain kita ajukan ke beberapa badan usaha. Kemudian ada beberapa pihak-pihak yang mendukung kegiatan ini. DEM Banyumas berafiliasi dengan DEM Indonesia sebagai induk dari seluruh DEM di Indonesia, dari DEM Indonesia sendiri ada program yang lebih nasional dan di dukung oleh kemparekaf dan kementrian pedesaan yang berhubungan dengan kegiatan di desa. Namun kita baru terafiliasi oleh lingkup kecil yaitu pemerintahan desa dan ada beberapa pihak sponsor seperti RU4 Cilacap. Awal kita mengadakan pelatihan di sponsori oleh RU4 Cilacap dengan kegiatan yang di ikuti oleh beberapa elemen masyarakat mulai dari kelompok tani, karang taruna, pemerintah desa. Dari kelompok tani ada beberapa yang sudah mulai memproduksi biobriket sendiri dirumah tujuannya bisa dijual diwarung dan dipakai sendiri untuk memasak, kemudian dari masyarakat satu ke masyarakat yang lain saling bekerja sama memproduksi biobriket
- e. Banyak manfaat seperti halnya sesuatu yang tidak gunakan menjadi digunakan kemudian bisa menjadi cadangan energi di Desa Kedungweru. Manfaat lain juga bisa peningkatan ekonomi karena jika di ekspor harganya lumayan mahal biobriket tersebut, terutama di daerah dingin yang biasanya membakar kayu namun kayu itu boros artinya kayu kayu ditebangi kan tidak ramah lingkungan. Namun dijual dimasyarakat sekitar juga bisa menambah pemasukan masyarakat.

2. Sekretaris Desa Kedungweru

Nama : Bapak Johaeni

- a. Teruntuk sejarah dulu ada lomba desa lomba yang judulnya lomba desa berinovasi tingkat kabupaten kebumen kemudian desa Kedungweru mewakili kecamatan ayah untuk bidang pertanian, karena lombanya lomba ide waktu itu, kebetulan desa punya masalah air irigasi di wilayah dusun kedungweru kidul karena di sebelah selatan sungai hijau yang kalau kemarau belum ada sumber air irigasi kemudian kita punya embung supaya memanfaatkan air embung tapi kalau yang pakai pompa konvensional namun desa menginginkan energi yang baru terbarukan atau lebih ramah lingkungan. Untuk pelaksanaan ini waktu itu minta bantuan Bapak Ropi salah satu dosen Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman bertujuan untuk bertukar ide. Masalah banyaknya limbah pertanian dan kelangkaan gas adalah masalah yang selalu dirasakan oleh masyarakat Desa Kedungweru. Setelah diidentifikasi masyarakat dan pemerintah desa yang di bantu Dewan Energi Banyumas sepakat membuat kegiatan pengelolaan limbah sekam padi menjadi biobriket dalam Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Energi Desa karena potensi limbah sekam padi yang berlimpah dan proses pengelolaannya sangat mudah.
- b. Bermanfaat karena masyarakat dilihat dari kondisi ekonomi membutuhkan alternatif sumber energi yang lain kalau sekarang juga mereka berat untuk membeli gas walaupun gas yang ukuran 3 kg karena penghasilan masyarakat desa tidak menentu jadi terkait kebutuhan energi itu perlu tapi masih ada beberapa masyarakat yang entah gengsi atau apa tidak mau menggunakan tungku. Gas elpigi sebulan minimal 4 tabung tapi kalau keluarga besar 1 tabung bisa cuma untuk 4 hari. Yang saya lihat biobriket ini nilai ekonomisnya tinggi bahkan sampai di ekspor itu kalau gambaran saya nantinya ketika memenuhi standar internasional sampake arah sana kemudian bisa juga seperti hotplans yang di resti resto jadi biar makanannya unik dan menjadi kesan tersendiri.

- c. Petani Kedungweru limbah sawahnya dialihkan ke orang-orang yang di luar kedungweru karena sistem panennya sebagian dipotong atasnya saja bawahnya itu di ambil sama yang punya ternak sapi yang jeraminya masih agak hijau untuk pakan sapi kalau yang udah terlalu tua hanya dibiarkan saja sampai busuk sendiri diolah lagi bersama tanah pakai traktor. Kalau sekamnya kebanyakan dibakar kalau tidak dibiarkan busuk sendiri di situ paling disebar. Ada juga yang ditumpuk kemudian di beri obat biar cepet busuk supaya bisa menyuburkan tanah.
 - d. Masyarakat sudah mulai memahami tentang pemanfaatan limbah sekam padi serta biomassa bahwa segala macam itu ada manfaatnya dari limbah pertanian selain untuk pupuk ternyata bisa dikelola menjadi biobriket sebagai sumber energi baru terbarukan itu pengetahuan serta wawasan yang bagus untuk masyarakat desa Kedungweru.
3. Pengurus program Mapankan Desa
- Nama : Mba Ratna
- a. Jadi fokus kegiatan kita itu ada 3 energi, pangan, dan pariwisata nah untuk energinya itu kita membuat biobriket mba jadi memanfaatkan limbah sekam padi karena lokasinya berpotensi dan sangat mumpuni untuk mengolah limbah sekam padi ini sesuai dengan desanya rata-rata petani jadi banyak sekali limbah sekam padi yang terbengkalai akhirnya kita olah atau dimanfaatkan menjadi biobriket. Kami memilih desa Kedungweru karena memiliki potensi desa yang sangat mumpuni serta desa Kedungweru sudah mandiri energi juga sebelumnya. Setelah berdiskusi dengan pemerintah desa masyarakat juga memiliki masalah kelangkaan gas. Selanjutnya kita memanfaatkan limbah pangan menjadi biodigester dengan output gas metana sebagai sumber pembangkit energi ramah lingkungan. Di Desa juga ada usaha desa berupa café atau saung ndeso yang setiap harinya beroperasi dan menghasilkan sampah makanan yang terbilang cukup banyak nah sampah tersebut kita olah menjadi gas atau energi baru terbarukan. Limbah pangan ini juga di olah menjadi pupuk

untuk menyuburkan tanaman para petani. Selain itu juga ada pariwisata, kita mempromosikan serta membantu mengembangkan wisata yang ada.

- b. Tahapan nya mulai dari riset serta mencocokkan dengan potensi desa, kemudian ada pengenalan lewat desa juga yang sebelumnya sudah maju di bidang energi ramah lingkungan di lanjutkan dengan sosialisasi berupa pelatihan biobriket dalam sosialisasi sekaligus pelatihan pembuatan biobriket lalu kita edukasi juga bukan hanya masyarakat namun ke anak SD tentang pembuatan dan pengolahan biobriket. Kemudian ada pengenalan atau upaya terus menyadarkan masyarakat melalui festival budaya, seperti diputar film tentang energi baru terbarukan jadi masyarakat yang menonton lebih paham. Evaluasi dilakukan rutin satu bulan sekali ada pertemuan, akan tetapi saat pandemi hanya bisa evaluasi melalui google meet bagi pengurus dan whatsapp dengan masyarakat
 - c. Bentuk pelatihan yang diberikan adalah metode praktek jika ke masyarakat kita praktekan cara membuatnya dengan bahan bahan yang sederhana dan tidak membebankan masyarakat misal dalam pembuatan biobriket seharusnya ada alat pemanggang atau oven nah kita menggunakan wajan serta harusnya lebih bagus pakai alat cetak tapi kita pakai pipa paralon yang kecil supaya masyarakat tidak susah. Kemudian untuk pelatihan terhadap anak SD kita menggunakan metode mencontohkan serta praktek, mencontohkan lewat film kemudian kita praktekan bersama anak-anak SD
4. Anggota volunteer program Mapankan Desa

Nama : Satria

- a. Selama periode kegiatan Mapankan Desa, jadi ada open rekrutmen nah saya mengikuti kegiatan tersebut dengan tujuan untuk menambah wawasan, relasi serta diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat banyak.
- b. Hingga saat ini kendala atau hambatan kegiatan program Mapankan desa adalah petani yang masih enggan atau ada beberapa yang mungkin dikatakan gengsi dengan penggunaan biobriket sebagai pengganti gas. Kemudian hambatan lain adalah proses pengelolaan limbah sekam padi

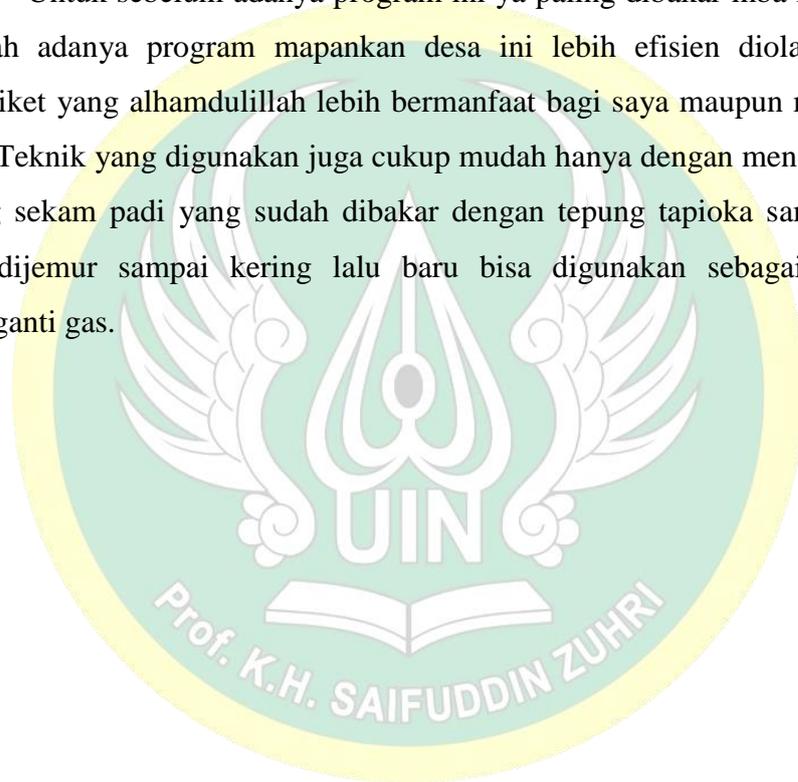
yang masih tradisional itu cukup ribet karena harus membakar, kemudian menumbuk halus sekam sekam padi di campurkan dengan tepung tapioka secara manual, harapannya jika ada alat yang lebih modern artinya masyarakat tinggal menggunakan atau bantuan dari pemerintah berupa alat pemanas, mixer, serta cetakan untuk biobriket itu sendiri maka itu akan sangat meringankan masyarakat dan akan mempercepat produksi biobriket tersebut.

- c. Karena potensi desa yang sangat mumpuni mba, jadi Kedungweru ini sangat banyak limbah sekam padi yang tidak dimanfaatkan dengan baik, akhirnya kita olah menjadi sumber energi ramah lingkungan sebagai pengganti gas.
 - d. Prinsip yang kita laksanakan itu kita saling berpartisipasi, saling membantu serta bertukar pengalaman serta saling mendukung untuk sumber daya manusia yang lebih baik lagi. Masyarakat yang dengan terbuka menerima masukan untuk belajar dari pengurus, pemerintahan serta bersama-sama mewujudkan desa mandiri energi secara berkelanjutan yang bisa di ajarkan kepada siapapun yang membutuhkan teknik pengelolaan limbah sekam padi menjadi biobriket.
5. Anggota Kelompok Tani
Nama : Ibu Satijah
- a. Programnya bagus mba, karena kita kan masyarakat desa paling tidak sebelumnya limbah dari sekam padi dibakar yang menimbulkan polusi, jadi dengan adanya program ini alhamdulillah kita bisa mengolahnya menjadi biobriket yang bahan nya tidak susah dicari serta bisa menjadi bahan bakar dirumah, bisa menunjang ekonomi keluarga juga jika dijual ke warung-warung.
 - b. Peningkatan wawasan mba karena untuk mengolah limbah sekam menjadi biobriket kan ada ilmunya yang menurut saya tidak semua orang bisa melakukan, kemudian ekonomi juga lumayan karena saya pedagang

kemudian saya memiliki sawah jadi semua bisa dimanfaatkan menjadi uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

- c. Hambatan mungkin seperti kadang briket yang dihasilkan kurang padat atau kurang kering sehingga mempengaruhi kualitas briket itu ketika dibakar tidak tahan lama, namun ketika pengolahannya benar dan sampai kering menjemurnya pasti kualitasnya bagus. Apalagi musim hujan tentu sangat lama untuk mengeringkan briketnya.

Untuk sebelum adanya program ini ya paling dibakar mba kalau saya, setelah adanya program mapankan desa ini lebih efisien diolah menjadi biobriket yang alhamdulillah lebih bermanfaat bagi saya maupun masyarakat lain. Teknik yang digunakan juga cukup mudah hanya dengan mencampurkan arang sekam padi yang sudah dibakar dengan tepung tapioka sampai padat dan dijemur sampai kering lalu baru bisa digunakan sebagai alternatif pengganti gas.



Lampiran 3. Dokumentasi Foto

DOKUMENTASI

Gambar 1. Wawancara dengan Bu Satijah



Gambar 2. Wawancara dengan mba Ratna



Gambar 3. Wawancara dengan Pak Johaeni



Gambar 4. Wawancara dengan Mas Hafidz



Gambar 5. Riset Biobriket Volunteer



Gambar 6. Edukasi biobriket ke Anak SD oleh pengurus



Gambar 7. Sosialisasi dan penyadaran masyarakat



Gambar 8. Evaluasi rutin



Gambar 9. Kegiatan pembuatan biobriket



Gambar 10. Percetakan biobriket manual dengan pipa paralon



Gambar 11. Wawancara dengan Mas Satria



Lampiran 4. Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553
 www.uinsatzu.ac.id

Nomor : 1210 /Un.19/FD.WD.I/PP.05.3/9/2022
 Lampiran : 1 (satu) bendel
 Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Purwokerto, 12 September 2022

Kepada Yth. :
**Kepala Desa Kedungweru, Ketua Program MAPANKAN
 DESA, Pengurus Program MAPANKAN DESA, Anggota
 volunteer MAPANKAN Desa, Kelompok Tani di Desa
 Kedungweru Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen**
 di
 Kebumen

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Umi Nur Wulan Anggralni
2. NIM : 1817104041
3. Semester : 9
4. Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
5. Alamat : Binangun RT 04 RW 03 Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas
6. Judul : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Limbah Sekam Padi Menjadi Biobriket dalam Program Mandiri Pariwisata, Pangan dan Kemandirian Energi Desa di Desa Kedungweru Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Pemberdayaan masyarakat di Desa Kedungweru Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen melalui pengelolaan limbah sekam padi menjadi biobriket dalam program mandiri pariwisata, pangan dan kemandirian energi (MAPANKAN) desa.
2. Tempat/Lokasi : Desa Kedungweru Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen
3. Tanggal Riset : 13 September 2022 - Selesai
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id



Wakil Dekan 1,

Dr. Muskiel Fuad, M.Ag

Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Umi Nur Wulan Anggraini
 Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 28 Maret 2000
 Jenis kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Binangun RT 04 RW 03
 Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas
 Nama Ayah : Saimo
 Nama Ibu : Ratinah
 Nama Saudara Kandung : Shodiq Mahendra dan Shifakhul
 Izzy

B. Riwayat Pendidikan

1. TK / PAUD : PAUD Tunas Bangsa Binangun
 2. SD / Sederajat : SD Negeri 1 Binangun
 3. SMP / Sederajat : SMP Ma'arif NU 2 Kemranjen
 4. SMA / Sederajat : MA Ma'arif NU 1 Kemranjen
 5. Perguruan tinggi : S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
 Purwokerto (Dalam proses)

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon
 Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
 2. Anggota Volunteer Dewan Energi Mahasiswa (DEM) Banyumas 2021

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk
 dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 November 2022



Umi Nur Wulan Anggraini

NIM. 1817104041